



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS,
RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO NILAI PASAR
TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2022**

Skripsi

Diajukan Oleh :

Alivia Damayanti
021116233

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
2023**



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS,
RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO NILAI PASAR
TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM, CA)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS,
RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO NILAI PASAR
TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2022**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Sabtu, 15/07/2023

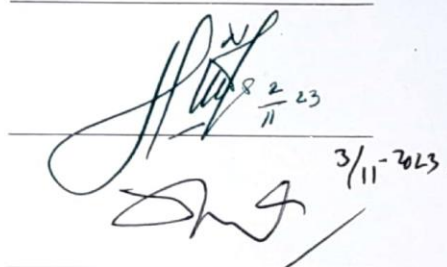
Alivia Damayanti
021116233

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang,
(Dr. Bambang Wahyudiono, SE, MM)



Ketua Komisi Pembimbing
(Hj. Nina Agustina, S.E., M.E.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Zul Azhar, Ir., MM)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alivia Damayanti

NPM : 021116233

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber Informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2023



Alivia Damayanti

0211 16 233

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ALIVIA DAMAYANTI, 021116233, Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Di bawah bimbingan ketua komisi HJ. NINA AGUSTINA, SE., ME dan anggota komisi ZUL AZHAR, Ir., MM. Tahun 2023.

Pasar modal merupakan salah satu hal yang menjadi pendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Secara umum pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Pasar modal dapat dijadikan *alternative* untuk mendapatkan keuntungan dengan menjadi investor melalui pembelian saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan maupun secara parsial akan mempengaruhi Harga Saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* dan menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data panel. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *eviews 12*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai sig $0,6318 > 0,05$. *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai sig $0,0000 < 0,05$. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai sig $0,0004 < 0,05$. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai sig $0,9719 > 0,05$. Kemudian, secara simultan *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai sig $0,000000 < 0,05$. Nilai dari *Adjusted R square* sebesar 0,959578, hal ini berarti kontribusi pengaruh variabel yang diteliti sebesar 95,99% terhadap Harga Saham dan sisanya 4,04% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : Harga Saham, *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022”**.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk mengetahui kondisi harga saham pada sektor makanan dan minuman yang di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 serta dapat dimanfaatkan para mahasiswa program studi Manajemen dengan kekhususan Manajemen Keuangan dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Adapun sistematika penulisannya sesuai dengan panduan penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan adalah BAB I mengenai Pendahuluan, BAB II mengenai Tinjauan Pustaka, BAB III mengenai Metode Penelitian, BAB IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan BAB V mengenai Simpulan dan Saran.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan doa, dan semangat dari berbagai pihak. Atas bekal ilmu dan bimbingan banyak pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada bapak Amin Nudin dan ibu Sarah Saharah selaku orang tua tercinta yang tidak pernah lelah memberikan do'a, motivasi dan memberi dukungan baik secara moril maupun materil.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono., M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf T. Irawan, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu Yudhia Mulya SE., MM. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Ibu Hj. Nina Agustina, S.E., M.E. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan materi kepada penulis dalam proses penyusunan proposal penelitian ini.
7. Bapak Zul Azhar, Ir., MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan materi kepada penulis dalam proses penyusunan proposal penelitian ini.
8. Dosen Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen yang telah mengajar dari semester 1 sampai semester 7, karena ilmunya penulis telah mendapatkan wawasan dan bekal yang banyak, Bapak Ramlan, S.E., M.M., Ibu Wa Ode Putri Dianasari, Bapak Ir. Nizar Kamil, M.M., Bapak Sumardi Sulaeman, S.E., M.M., Ibu Tutus Rully, S.E., M.M., Ibu Siti Chadijah, Ibu Nancy Yusnita, S.E., M.M., Bapak Karma Syarif, S.E., M.M., Ibu Mutia Raras Respati, S.H., M.H., Bapak Supriyanto, S.E., M.M., Ibu Ira Rima Anita, S.P., M.M., Bapak Drs. Soemarno, MBA., Ibu Salmah S.E., M.M., Ibu Nina Agustina, S.E., M.E., Bapak Nizam M. A., S.P., M.M., Ibu Sri Hidajati Ramdani, S.E., M.M., Bapak Zul Azhar, Ir., MM, Bapak Arie Wibowo Irawan, S.P., M.M., Bapak Agung Fajar I., S.E., M.Ak., Bapak Dr. Antar M. T. Sianturi, Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M., Bapak Drs. Imam Sucahyo, M.M., Bapak Miftahudin, S.E., M.M., Bapak Drs. Wayan S., M.Ak., Bapak Doni Wihartika., S.Pi., M.M., Bapak Edi

Jatmika, S.E., M.Si., Bapak Setiawan Kriswanto, Bapak Iman Santoso, S.E., M.Si., Bapak Edi Jatmika, S.E., M.Si., Ibu Dewi Atika, S.E., M.Si., Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.Si., Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.

9. M. Riansyah Rasyid dan Novi Sari Handayani teman dekat yang selalu menemani, menyemangati, mendorong dan memberi dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman saya Aldian Prasetya, Rayi Mas Nasrun, Cahirunnisa Ramadhanti, Faradila Ananda, Mala Nur Safitri, Geraldino Aditya Akbar dan Tri Muttaqin yang selalu memberi semangat dan membantu dalam keadaan apapun.
11. Kepada semua orang yang telah hadir dalam hidup saya selama ini, setiap orang yang hadir pasti memberikan suatu pelajaran baik sisi positif atau negatif, walaupun demikian saya tetap mengucapkan terima kasih karena sudah memberikan pelajaran yang berharga.

Skripsi yang saya susun ini memiliki kekinian dari sub sektor makanan dan minuman yaitu periode dalam penelitian ini yaitu tahun 2017-2022 dan program yang saya gunakan untuk analisis data adalah Eviews 12. Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pihak yang berkepentingan dan semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Amiin.

Bogor, 2023

Alivia Damayanti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	9
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	9
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	11
2.2 Rasio Keuangan	12
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	12
2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	12
2.3 Rasio Likuiditas	14
2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas.....	14
2.3.2 <i>Quick Ratio</i>	14
2.3.3 Rumus <i>Quick Ratio</i>	15
2.4 Rasio Profitabilitas	15
2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	15
2.4.2 <i>Return On Equity</i>	16
2.4.3 Rumus <i>Return On Equity</i>	16
2.5 Rasio Solvabilitas	16
2.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	16
2.5.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.5.3 Rumus <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
2.6 Rasio Nilai Pasar	18
2.6.1 Pengertian Rasio Nilai Pasar	18

2.6.2 <i>Earning Per Share</i>	18
2.6.3 Rumus <i>Earning Per Share</i>	19
2.7 Harga Saham	19
2.7.1 Pengertian Saham	19
2.7.2 Jenis-jenis Saham.....	21
2.7.3 Pengertian Harga Saham	21
2.7.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	22
2.8 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	24
2.8.1 Penelitian Terdahulu	24
2.8.2 Relevansi Penelitian	29
2.8.3 Kerangka Penelitian	20
2.9 Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	33
3.2.1 Objek Penelitian	33
3.2.2 Unit Analisis	33
3.2.3 Lokasi Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
3.3.1 Jenis Data Penelitian	33
3.3.2 Sumber Data Penelitian	34
3.4 Operasional Variabel	34
3.5 Metode Penarikan Sampel	35
3.6 Metode Pengumpulan Data	36
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data	36
3.7.1 Analisis Regresi Data Panel	37
3.7.2 Penentuan Model Data Panel	37
3.7.3 Pemilihan Model Data Panel	38
3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel	39
3.7.5 Pengujian Hipotesis	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data	42
4.2 Analisa Data	52
4.2.1 Uji Model Data Panel.....	54
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel	55
4.2.3 Analisis Model Regresi Data Panel	56
4.2.3.1 Uji Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)	57
4.2.3.2 Uji Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)	58
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.3 Inter Pretasi Hasil Penelitian	58
4.3.1 Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) Terhadap Harga Saham.....	58
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	59
4.3.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	60
4.3.4 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham.....	61
4.3.5 Pengaruh bahwa <i>Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity</i>	

<i>Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham</i>	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	: Operasional Variabel	34
Tabel 3.2	: Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	35
Tabel 3.3	: Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Dijadikan Sampel Penelitian	36
Tabel 4.1	: Harga Saham.....	43
Tabel 4.2	: <i>Quick Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022	45
Tabel 4.3	: <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022	47
Tabel 4.4	: <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022	49
Tabel 4.5	: <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022	51
Tabel 4.6	: Perhitungan Sampel Penelitian	53
Tabel 4.7	: Hasil Uji Chow	80
Tabel 4.8	: Hasil Uji Hausma	80
Tabel 4.9	: Hasil Uji Autokorelasi.....	81
Tabel 4.10	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81
Tabel 4.11	: Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.12	: Uji Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i>	82
Tabel 4.13	: Hasil Uji Parsial (Uji t)	83
Tabel 4.14	: Hasil Uji Simultan (Uji F)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Grafik Perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman.....	2
Gambar 2.1 : Konstelasi Penelitian	32
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Tabel Perhitungan <i>Quick Ratio</i>
Lampiran 3	Tabel Perhitungan <i>Return On Equity</i>
Lampiran 4	Tabel Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>
Lampiran 5	Tabel Perhitungan <i>Earning Per Share</i>
Lampiran 6	Tabel Hasil Uji Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu hal yang menjadi pendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Secara umum pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat melakukan investasi dengan membeli surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, sedangkan perusahaan sebagai pihak yang kekurangan dana akan menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan usahanya. Pasar modal dapat dijadikan *alternative* untuk mendapatkan keuntungan dengan menjadi investor melalui pembelian saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2020. Dalam akun Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id, 2021) jumlah investor saham mengalami peningkatan sebesar 56% dari tahun 2019 hingga mencapai 3,88 juta investor.

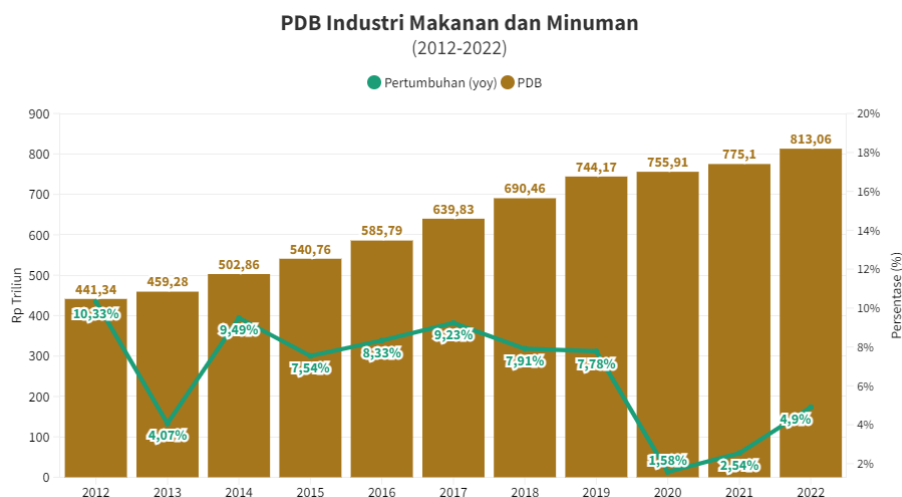
Jumlah investor di pasar modal Indonesia tumbuh signifikan dalam beberapa tahun belakangan. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada (databoks.katadata.co.id, 2022), pertumbuhan paling pesat terjadi pada investor reksa dana dan produk investasi lainnya, yang jumlahnya naik sekitar 1.400% selama periode 2017-2022. Dalam periode sama, jumlah investor saham dan obligasi korporasi meningkat sekitar 600%. Adapun investor Surat Berharga Negara (SBN) bertambah sekitar 540% dengan rincian seperti terlihat pada grafik. Beriringan dengan itu, nilai transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga semakin besar setiap tahunnya. Pada 2022 rata-rata nilai transaksi saham mencapai Rp14,8 triliun per hari, naik sekitar 157% dibanding tahun 2015, sekaligus menjadi rekor tertinggi baru di dalam negeri.

Selain itu pada tahun 2020 sebagaimana dalam akun Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id, 2021), BEI menjadi bursa yang memiliki aktivitas pencatatan saham baru tertinggi di antara bursa-bursa di kawasan Asia Tenggara. Hal ini tercermin dari rata-rata frekuensi perdagangan yang meningkat sebesar 32% dari 619 ribu kali per hari. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat masyarakat baik dalam negeri maupun dari luar negeri untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Tingginya minat masyarakat untuk menanamkan modalnya ini harus didukung oleh peningkatan kinerja perusahaan, karena investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Selain itu, investor yang akan menanamkan modalnya harus mampu menganalisis dan melakukan penilaian saham sebelum menentukan keputusan investasi. Hal ini diharapkan agar dapat mengurangi resiko kerugian di masa yang akan datang.

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak besar terhadap berbagai sector dan pilar ekonomi, termasuk juga pasar modal dan bursa saham. Di Indonesia kondisi IHSG telah mengalami penurunan pada awal tahun 2020, bursa saham tersebut anjlok 6,58% dalam sehari dan telah menjadi penurunan terdalam sejak Sembilan tahun lalu, tepatnya pada 2011 IHSG turun hampir 9% dalam waktu sehari. (www.katadata.co.id)

Berdasarkan pernyataan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) www.djkn.kemenkeu.go.id data statistik publik yang dikeluarkan oleh KSEI pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini menandakan bisnis di pasar modal lebih menjadi pilihan masyarakat daripada bisnis real yang sedang terpuruk saat pandemi ini karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Anjloknya IHSG pada masa pandemi tersebut diikuti dengan turunnya semua indeks sektoral. Penurunan sektoral tersebut sangat bervariasi, mulai dari 17% hingga 45%, sektor industri jasa seperti property dan sector penghasil bahan baku seperti pertanian mengalami penurunan terdalam. Selain itu, sektor manufaktur seperti konsumsi menjadi sektor paling tebal, dengan penurunan paling tipis sebesar 17%. (www.katadata.co.id)



Gambar 1.1

Grafik Perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman

Sumber: dataindonesia.id, 2023

Pada tahun 2017, sebagaimana data pada www.idxchannel.com, bahwa PDB Industri makanan dan minuman yang berada pada persentase 9,23%, 2018 berada 7,91%, di tahun 2019 7,78%, di 3 tahun ini lebih cenderung normal. Pada tahun 2020 1,58 tahun 2021 di 2,54% yang dimana terlihat tahun 2021 sudah menjadi tahun perbaikan.

Dalam akun kemenperin (www.kemenperin.go.id), mengatakan industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang masih mampu tumbuh positif di tengah tekanan berat akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode oktober-desember 2020 industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 1,58% secara tahunan. Pada tahun 2020, ekspor produk manufaktur mencatat nilai US\$ 131,13 miliar atau mengalami peningkatan 2,95% dengan periode yang sama tahun berikutnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (mamin) sebesar Rp775,1 triliun pada 2021. Nilai tersebut tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya (year on year/yoy) yang sebesar Rp755,91 triliun. Industri mamin tergolong kebal dari pandemi Covid-19. Pasalnya, industri ini masih mencatatkan pertumbuhan positif pada 2020 dan 2021 atau ketika wabah menyerang. Meski demikian, pertumbuhan industri mamin memang melambat dibandingkan masa normal. Sebelum pandemi Covid-19 melanda, pertumbuhan industri ini selalu di atas 7%.

Berdasarkan data yang tertera pada www.dataindonesia.id, Produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (mamin) sebesar Rp813,06 triliun pada 2022. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp775,10 triliun. Pertumbuhan kinerja industri mamin konsisten tumbuh sejak satu dekade terakhir. Selama periode tersebut, pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2012 yang mencapai 10,33%.

Keputusan suatu investasi tak lepas dari kemungkinan risiko yang timbul. Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena memiliki sifat yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi. Keuntungan atau kerugian di dalam investasi saham dipengaruhi oleh kemampuan para investor di dalam menganalisis keadaan harga saham. Harga saham disuatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri.

Harga saham menjadi salah satu fokus pertimbangan seorang investor ketika akan melakukan investasi. Harga saham yang stabil dan memiliki pergerakan cenderung naik di tiap periode merupakan harga saham yang hampir diminati oleh semua investor. Namun, harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik atau turun. Sehingga, hal ini menjadi risiko tersendiri bagi investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan diinvestasikan modalnya. Harga saham juga mencerminkan Harga Saham, apabila harga saham perusahaan tinggi, maka Harga Saham baik di mata investor dan sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Berdasarkan data pada www.finance.yahoo.com terkait harga saham diperoleh bahwa rata-rata Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang akan diteliti periode 2017-2022 mengalami fluktuasi dan memiliki rata-rata sebesar Rp 4.261. Rata-rata harga saham pertahun perusahaan pada 2017 yaitu sebesar Rp 4.211, kemudian naik secara berturut menjadi Rp 4.738 dan Rp 4.811 pada tahun 2018

dan 2019, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 3.941, pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar Rp 3.606, kemudian rata-rata harga saham pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 3.920.

Fluktuasi harga saham dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modal. Berdasarkan fluktuasi harga saham yang sering terjadi, ini dapat dipengaruhi oleh faktor kinerja perusahaan dan faktor ekonomi makro. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dalam melakukan penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan salah satu metode analisis yang berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis fundamental dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan membeli atau menjual saham dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Investor dalam menilai manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Dengan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut dan pentingnya informasi rasio-rasio keuangan perusahaan maka investor akan memperoleh data *Quick Ratio* (QR) dimana menurut Sutrisno (2013) *Quick Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang digunakan untuk melunasi hutang lancar. Semakin tinggi *Quick Ratio* suatu perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan tersebut baik dan cepat dalam melunasi hutang lancarnya. Dengan seperti itu akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. Dan harga saham pun akan meningkat seiring dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Selain *Quick Ratio* (QR), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Semakin tingginya nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut naik tinggi.

Rasio selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara danda pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. (Hartono, 2015)

Selanjutnya rasio yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share*, *Earning Per Share* menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik atau tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan.

Secara teori, semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan makanan dan minuman salah satu sector usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia yang tidak terlalu bagus serta bahan 5 pokok yang terus mengalami kenaikan tidak mempengaruhi permintaan konsumen. Disini peneliti akan meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini memilih *Quick Ratio* sebagai salah satu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham adalah karena *Quick Ratio* bisa digunakan untuk menunjukkan suatu perusahaan atau bisnis memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendek saat ini atau tidak. Jika perusahaan bisa melunasi kewajibannya dalam waktu jangka pendek maka investor lebih percaya kepada perusahaan dan bisa menaikkan harga saham.

Indikator kedua adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi return semakin baik karena deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai retained earning juga akan semakin besar.

Selanjutnya yaitu *Debt to Equity Ratio*. Alasan memilih *Debt to Equity Ratio* karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.

Indikator terakhir adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar deviden per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat suatu kesenjangan (Gap) dimana teori yang ada dengan keadaan berbeda. Penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Rata-rata *Quick Ratio* pada tahun 2020 rata-rata *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 11,23%, harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 870. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi QR maka Harga Saham juga akan meningkat begitu pun sebaliknya.
2. Rata-rata *Return On Equity* tahun 2018 saat *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 2,55%, harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 527,22 dan pada tahun 2021 saat ROE mengalami kenaikan sebesar 5,25%, harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 334,89. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi ROE maka semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya.
3. Rata-rata *Debt to Equity* pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,76%, tetapi harga saham mengalami kenaikan pula sebesar Rp 313,67. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula resiko perusahaan dan resiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham.
4. Rata-rata *Earning Per Share* pada tahun 2020 saat *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar Rp 0,53, harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 869,56, pada tahun 2021 rata-rata *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar Rp 64,19 tetapi harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 334,89, begitu pula sebaliknya pada tahun 2022 saat rata-rata EPS mengalami penurunan sebesar Rp 20,66, harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 313,67. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi EPS maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 ?

- 4) Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 ?
- 5) Apakah *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi harga saham, *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.
5. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh antara *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share*

(EPS) Terhadap Harga Saham. Selain itu juga sebagai bahan masukan atau kajian lebih lanjut dan bahan perbandingan dan penelitian lain yang mempunyai kepentingan berbeda untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti sebagai berikut :

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada Harga Saham seperti *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share* (EPS).

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham terhadap perusahaan terkait.

c) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan yang dapat digunakan untuk perluasan penelitian di bidang yang sama dan penambahan wawasan untuk pengembangannya serta pengembangan ilmu keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bukti empiris bagi pembaca/peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan penting bagi setiap perusahaan untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Tanpa manajemen keuangan yang baik, organisasi atau perusahaan akan kesulitan dalam mencapai tujuannya. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investastzi jangka Panjang dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. (Sudana, 2015)

Sutrisno (2013) mengatakan bahwa “Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

I.M Pandey (2015) mengatakan bahwa “Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”.

Sementara itu Harjito dan Martono (2012), mengatakan bahwa, Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang mengatur urusan keuangan untuk memperoleh dan mengelola dana perusahaan serta memanfaatkannya secara efisien agar terjaga nilai ekonomisnya.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dalam menjalankan fungsinya untuk berbagai kegiatan keuangan. Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. (Fahmi, 2016)

Harjito dan Martono (2012), menyatakan bahwa fungsi utama dalam manajemen keuangan ada 3 (tiga), yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Invenstment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung

terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Apabila keputusan investasi berkenan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Asset Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain dipertanggungjawabkan terhadap berbagai tingkatan operasi dan aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggungjawab manajer keuangan. Tanggungjawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

I.M. Pandey (2015) menyatakan fungsi manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan keputusan dividen. Berikut penjelasannya:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi perusahaan melibatkan pengeluaran modal. Oleh karena itu, mereka disebut sebagai keputusan penganggaran modal. Keputusan penganggaran modal melibatkan keputusan alokasi modal atau komitmen dana untuk aset jangka Panjang yang akan menghasilkan manfaat (arus kas) dimasa depan.

2. Keputusan Pembiayaan

Keputusan pembiayaan adalah fungsi penting kedua yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Secara umum, ia harus memutuskan kapan, dari mana, dan bagaimana memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan. Masalah utama dihadapannya adalah menentukan proporsi ekuitas dan utang yang tepat. Campuran hutang dan ekuitas dikenal sebagai struktur modal perusahaan.

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen adalah keputusan keuangan ketiga. Manajer keuangan harus memutuskan apakah perusahaan harus mendistribusikan semua keuntungan, atau mempertahankannya, atau mendistribusikan sebagian dan mempertahankan saldo. Proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen disebut rasio pembayaran dividen dan bagian laba yang ditahan disebut rasio retensi.

Menurut Sudana (2015), ada dua fungsi manajemen keuangan yang pokok, dan berkaitan dengan keputusan keuangan, yaitu:

1. Keputusan investasi, berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.
2. Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen keuangan terdiri dari keputusan yang berkaitan dengan investasi, keputusan pendanaan, pengelolaan asset secara efisien dan keputusan dividen. Kombinasi unsur keputusan tersebut dapat memaksimumkan nilai perusahaan.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam sebuah perusahaan, menerapkan perencanaan dana yang matang adalah cara untuk mencapai tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan perusahaan. Kasmir (2012), menyatakan bahwa, manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Profit risk approach, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Di samping itu, manajer keuangan juga harus tetap melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar profit risk approach terdiri dari:
 - Maksimalisasi profit;
 - Minimal risk;
 - Maintain control; dan
 - Achieve flexibility (careful management of fund and activities).
2. Liquidity and profitability, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang suda jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu me-manage keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu.

Brigham and Houston (2015), mengatakan bahwa *“The primary goal of financial management is to maximize shareholders wealth, not accounting measures such as net income or earnings per share (EPS)”*.

Sedangkan Fahmi (2016), mengatakan bahwa ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimalkan Harga Saham
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit perusahaan dengan resiko yang minim, menyediakan dana untuk membayar kewajiban secara tepat waktu serta memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan dimana rasio ini akan membantu dalam menentukan kebijakan yang diambil dan yang akan dijalankan oleh suatu perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. (Harahap, 2015)

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2012)

Menurut *Lasher (2016)*, *Financial ratios are formed from sets of financial statement figures. Ratio Analysis involve taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has a particular meaning to the operation of business.*

Menurut Hery (2016), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kumpulan angka-angka yang ada dilaporan keuangan kemudian dibandingkan satu angka dengan yang lainnya dan hasilnya berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.2.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli:

Hanafi dan Halim (2014), menyatakan bahwa pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- 2) Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

5) Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan Harga Saham relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Sedangkan Kasmir (2012), berpendapat bahwa bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio untuk pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Bentuk-bentuk rasio likuiditas, yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio untuk mengukur bagaimana asset entitas dibiayai dengan liabilitas. Jenis-jenis rasio solvabilitas: *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage (FCC)*.

3) Rasio Aktivitas

Rasio untuk mengukur efektivitas entitas dalam penggunaan asetnya. Jenis-jenis rasio aktivitas: *Inventory Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Total Assets Turn Over*.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan entitas dalam pencapaian laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas: *Net Profit Margin*, laba per saham biasa, hasil pengembalian total asset, dan hasil pengembalian ekuitas.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio untuk mengukur kemampuan entitas dalam persaingan dengan perusahaan lain pada industry yang sama. Jenis-jenis *growth ratio* yang dapat digunakan adalah: *Sales Growth*, *Profit Growth*, *Earning Per Share*, *Dividend Yield Ratio*.

6) Rasio Penilaian

Rasio penilaian untuk pengukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi, yaitu: *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value*.

Hery (2016), mengatakan saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio tersebut adalah

1) Rasio Likuiditas

2) Rasio Solvabilitas

- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas
- 5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan terbagi menjadi 5 (lima) yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

2.3 Rasio Likuiditas

2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban atau utang jangka pendeknya. Umumnya, semakin tinggi nilai rasio ini dimiliki suatu perusahaan, semakin besar batas aman perusahaan tersebut dalam melunasi semua utangnya. (Zulfikar, 2016)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. (Hery, 2016)

Gitman (2012), menyatakan bahwa the liquidity of a measured by its a ability to satisfy its short term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm's overall financial position-the ease with which it can pay its bills. Because a common precursor to financial distress and bankruptcy is low or declining liquidity, these ratios are viewed as good leading indicators of cash flow problems. The two basic measures of liquidity are the current ratios and the quick (acid-test) ratio.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. (Sudana, 2015)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penyebab umum untuk kesulitan keuangan dan kebangkrutan perusahaan adalah karena likuiditas yang rendah atau menurun, sehingga rasio ini dilihat sebagai indikator utama yang baik dari masalah arus kas.

2.3.2 Quick Ratio

Untuk mengetahui tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, bisa digunakan rumus perhitungan rasio cepat atau *quick ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan likuiditas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dari asset yang paling likuid yang ia miliki. (Latief, 2018)

Harjito dan Martono (2012), mengatakan bahwa alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *Quick Ratio* (atau disebut juga *acid test ratio*). Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan

dalam perhitungan *Quick Ratio* atau *rasio cepat*, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya.

Gitman (2012), menyatakan, *The Quick (acid-test) ratio is similar to the current ratio except that it excludes inventory, which is generally the least liquid current asset. The generally liquidity of inventory results from two primary factors: (1) many types of inventory cannot be easily sold because they are partially completed items, special-purpose items, and the like and (2) inventory is typically sold on credit, which means that it becomes an account receivable before being converted into cash.*

Kasmir (2012), menyebutkan rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) adalah alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini tidak menggunakan persediaan dalam perhitungannya, faktor utamanya adalah karena banyak jenis persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah dan persediaan biasanya dijual secara kredit yang berarti itu menjadi piutang sebelum diubah menjadi uang tunai. Selain itu *quick ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.3.3 Rumus *Quick Ratio*

Adapun rumus *Quick Ratio* (QR) menurut *Gitman and Zutter (2015)* adalah

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Gitman and Zutter (2015)

2.4 Rasio Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Sartono (2015), mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Hery (2016), mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut *Panneerselvam (2012)* menyatakan bahwa “*The profitability ratios measure the profit generating capacity of the company.*”

Profitabilitas menurut *Fahmi (2016)*, adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, modal sendiri maupun investasi.

2.4.2 *Return On Equity*

Return On Equity bisa dipakai sebagai pengukuran yang baik untuk memprediksi masa depan sebuah emiten, nilai saham, dan pertumbuhan dividennya. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham. (Zulfikar, 2016)

Sartono (2015), mengatakan bahwa *Return On Equity* atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Gitman and Zutter (2015), mengatakan “*Return on common equity measures the return earned on the common stakeholders investment in the firm*”.

Hanafi dan Halim (2016), mengatakan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham.

Dari penjelasan di atas maka *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

2.4.3 *Rumus Return On Equity*

Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) adalah

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Common Stock Equity}} \times 100\%$$

Gitman and Zutter (2015)

2.5 Rasio Solvabilitas

2.5.1 *Pengertian Rasio Solvabilitas*

Analisis keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Salah satunya adalah rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menyelesaikan utang jangka panjang mereka. Fahmi (2014), berpendapat bahwa rasio leverage mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar.

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik

jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). (Kasmir, 2012)

“Leverage ratio measure how much financial leverage age the firm has taken on.”. (Richard A. Brealey, Stewart C. Myers and Franklin Allen, 2014)

Hery (2016), mengatakan bahwa Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai dengan utang.

2.5.2 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER), rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Menurut Hartono (2018), berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Hery (2016), mengatakan bahwa rasio utang terhadap modal merupakan rasio untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor. Semakin tinggi *debt to equity* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang, ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *Debt to Equity Ratio* kurang dari 0,5 namun ketentuan ini dapat bervariasi tergantung pada masing-masing industry.

Van Horne & Wachowicz (2013), mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The *Debt to Equity Ratio* is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.

Sedangkan Sutrisno (2013), mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang dihitung melalui perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang terhadap modal, rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan seberapa besar bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

2.5.3 Rumus *Debt to Equity Ratio*

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Van Horne & Wachowicz (2013)

2.6 Rasio Nilai Pasar

2.6.1 Pengertian Rasio Nilai Pasar

Kegiatan menganalisis rasio keuangan seringkali dilakukan oleh setiap perusahaan demi melihat kondisi keuangan bisnisnya. Untuk perusahaan yang mempunyai modal disetor dalam bentuk saham, mereka juga akan memperhitungkan nilai rasio pasar. Menurut Gitman (2012) Ratio pasar berhubungan dengan nilai pasar perusahaan, dapat terukur dengan harga saham saat ini. Ratio ini memperlihatkan bagaimana investor mempertimbangkan keuntungan dan risiko dalam pasar uang.

Fahmi (2014), mengatakan bahwa rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dandampaknya pada masa yang akan datang.

Michael Rist & Albert J. Pizzica (2015), mengatakan bahwa *market value ratios measure how cheap or expensive the company's stock is based on same measure of profit or value. Market value ratios can assist management or an investor in assessing the market's opinion of the company's value. Generally, the higher the market value, the higher the company's stock price will be because the market thinks growth prospect are good and or they believe the company to be less risky as an investment.*

Menurut Wira (2014), berpendapat bahwa rasio pasar atau *market ratio* adalah rasio yang secara umum digunakan untuk mengetahui secara relative hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio ini investor mengetahui apakah harga saham sedang murah atau mahal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas sapat disimpulkan rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan di mata para investor.

2.6.2 *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham. *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi. (Hery, 2016)

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. (Sutrisno, 2013)

Lasher (2016), mengatakan bahwa *In everyday finance, EPS is a key in determining the value of stock. Investors decide how much they're willing to pay for share based in large part on the issuing companies EPS. A growing EPS is very positive sign, while one that's stagnant or declining can lead to depressed stock price. Indeed, EPS is so important that it and the related price earning ratio are the first things investors look at when studying potential investment.*

Fahmi (2014), mengatakan bahwa *Earning Per Share* (Laba per lembar saham) merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran untuk melihat berapa laba yang akan didapatkan oleh investor per lembar saham yang dimilikinya.

2.6.3 Rumus *Earning Per Share*

Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Earning\ after\ tax}{Number\ of\ shares\ outstanding}$$

Gitman and Zutter (2015)

2.7 Harga Saham

2.7.1 Pengertian Saham

Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sutrisno (2013), menerangkan bahwa, saham adalah bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen, dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan.

Wira (2011), menyatakan bahwa saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan. Riil saham berbentuk selembar kertas yang berisikan penjelasan bahwa pemilik lembar kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, jumlah kepemilikan ditetapkan seberapa besar penyertaan uang yang diinvestasikan pada perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2015), saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*).

Dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas suatu aset perusahaan berbentuk sebuah kertas, dimana pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen apabila perusahaan memperoleh keuntungan

2.7.2 Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaannya perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader dari industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayarkan dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi dai masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Fahmi (2016), mengatakan bahwa jenis-jenis saham yang umum dikenal publik adalah:

1. Saham biasa

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominalnya (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham. Serta berhak untuk menentukan dan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini diakhir tahun akan mendapatkan dividen.

2. Saham preferen

Saham istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominalnya (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang saham akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (3 bulan).

Sementara itu Arifardhani (2020), mengatakan bahwa saham dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*)

- a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b. Memiliki hak suara.
- c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2. Saham preferen (*preferred stock*)

- a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
- b. Tidak memiliki hak suara.
- c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
- d. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.
- e. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum jenis-jenis saham dibagi menjadi dua bagian yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa yaitu saham yang mendapatkan prioritas akhir tetapi saham preferen adalah saham yang mendapatkan prioritas utama contohnya ketika pembagian dividen.

2.7.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham menjadi pertimbangan utama bagi setiap investor atau trader ketika hendak membeli aset/saham di suatu perusahaan. Setiap emiten, tentu menjual saham dengan nominal yang berbeda-beda. Harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar. (Hartono, 2017)

Harjito dan Martono (2014), mengatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar modal.

Wolinski & Coates (2015), mengatakan bahwa “*Share price is the price of a single share in a company, share price are usually determined by the supply and demand for shares.*”

Jogiyanto (2015), mengatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat itu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham dan menjadi cerminan para investor untuk mendapatkan *return* dari saham tersebut.

2.7.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harjito dan Martono (2014), mengatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi kekuatan internal perusahaan maupun eksternal, kondisi keseluruhan pasar modal dan rumor serta dapat dipengaruhi oleh keakuratan berupa keputusan-keputusan perusahaan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

Madura (2015), mengatakan bahwa *stock prices are driven by five types of faktor:*

1. *Economic factors*
2. *Market related factors*
3. *Firm specific factors*
4. *Tax effects*
5. *Integration of factors affecting stock prices*

Sjahrial (2007), mengatakan, peran manajer keuangan dalam memaksimumkan harga saham adalah dengan mempengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

- (1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share = EPS*) masa yang akan datang.
- (2) Ketepatan waktu (*Timing*) dari arus penghasilan.
- (3) Risiko dari penghasilan yang diproyeksikan.
- (4) Cara memperoleh sumber dana untuk perusahaan: utang atau modal sendiri.
- (5) Kebijakan dividen.

Ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yang berada diluar kontrol manajer keuangan yaitu:

- (1) Kendala dari luar perusahaan seperti adanya Undang-Undang.
- (2) Tingkat aktivitas/pertumbuhan ekonomi.
- (3) Pajak.
- (4) Kondisi pasar modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Tandelilin (2010) secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu:

1. Pengaruh dari Luar

a. Permintaan dan Penawaran

Harga saham akan terbentuk melalui jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari permintaan maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya, jika permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu saham maka harga saham tersebut akan cenderung naik.

b. Tingkat Efisiensi Pasar Modal

Pasar modal dikatakan efisien jika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para pemodal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga saham. Efisiensi pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan saham dipengaruhi oleh: tingkat inflasi suatu negara dan tingkat pajak.

2. Perilaku Investor

Pemodal-pemodal yang termasuk ke pasar modal berasal dari bermacam-macam kalangan masyarakat dengan tujuan yang variatif pula jika dari sisi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokkan kedalam empat kriteria, yaitu:

a. Pemodal yang bertujuan memperoleh dividen

Kelompok ini akan fokus pada perusahaan yang sudah sangat stabil posisi keuangannya, harapan utama kelompok ini adalah memperoleh dividen yang cukup terjamin setiap tahun atau setiap tahun pembagian dividennya.

b. Pemodal yang bertujuan untuk berdagang

Kelompok ini dalam pembelian saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif harga beli saham dengan harga jual saham dalam pendapatan mereka didasarkan atas jual beli saham tersebut.

c. Kelompok spekulator

Kelompok ini menyukai saham-saham perusahaan-perusahaan yang belum berkembang akan tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Spekulator umumnya memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan aktivitas pasar sekaligus meningkatkan likuiditas saham pada setiap kegiatan pasar modal.

3. Kinerja Keuangan Emiten

Kinerja keuangan emiten selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja

emiten merupakan faktor yang objektif dan representatif dalam menggambarkan harga saham. Kinerja emiten sering diukur dengan informasi keuangan yang dihasilkan selama satu tahun tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi keuangan adalah salah satu alat yang sering digunakan investor untuk menilai harga saham dan membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan harga saham dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor internal seperti kinerja keuangan perusahaan dan faktor eksternal antara lain permintaan penawaran, perilaku investor, rumor serta kondisi keseluruhan pasar modal.

2.8 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.8.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham telah dilakukan sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Diana Irsanti Haloho (2019) Analisis QR, DER dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Indonesia	Variabel Independen: - Likuiditas - Solvabilitas - Profitabilitas Variabel Independen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • QR • DER • NPM 	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh NPM terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh QR dan DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif • QR, DER dan NPM bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang Food and Beverages
2	Silviana Agustami dan Pitriani Syahida (2019) Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)) Periode 2013-2017	Variabel Independen: - Nilai Pasar - Profitabilitas - Leverage Variabel Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • EPS • ROE • DER 	Regresi linier berganda	Secara Parsial EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Warsani Purnama Sari (2018) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: - Nilai Pasar - Profitabilitas - Leverage Variabel Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • QR • ROA • ROE • DER 	Regresi linier berganda	- Secara parsial QR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sedangkan ROA, ROE, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Secara simultan QR, ROA, ROE, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Via Andani Putri dan Natali Yustisia (2021) Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: - Likuiditas - Solvabilitas - Aktivitas - Profitabilitas Variabel dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • QR • DER • TATO • ROE 	Regresi data panel	- Secara parsial DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya QR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Secara simultan QR, DER, TATO, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Annisa Mulyaningsih (2019) Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017	Variabel Independen: - Likuiditas - Solvabilitas - Nilai Pasar - Profitabilitas Variabel dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • QR • DAR • EPS • PER NPM 	Regresi linier berganda	- Secara parsial QR, PER, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham - Secara simultan QR, DAR, EPS, PER, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
6	Yandri Winarko (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Variabel Independen: - Solvabilitas - Profitabilitas - Nilai Pasar Variabel dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • DER • ROE • PER 	Regresi linier berganda	- Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham - Secara simultan variabel DER, ROE, dan PER berpengaruh terhadap harga saham

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Dian Mardiaty, Yusrizal, Restu Hayati (2019) <i>The Analysis of the Return On Equity, Earning Per Share and Operating Profit Margin against Stock Price of Manufacture Companies and Beverages listed on The Indonesian Stock Exchange from 2013-2017</i>	Variabel Independen: Profitabilitas Nilai Pasar Variabel dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • EPS • OPM 	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham - Operating Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2013-2017
8	Krisna Agil Tyani (2018) Analisis Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt to Assets Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	Variabel Independen: Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas Variabel Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • QR • DAR • NPM 	Pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian <i>Ex post defacto</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Quick Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Debt to Total Assets Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
9	Silvy Anita Indah Cahyani, M. Agus Salim, Budi Wahono (2016) Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun (2013-2016)	Variabel Independen: - Profitabilitas - Solvabilitas - Nilai Pasar Variabel dependen: - Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • DR • DER • EPS 	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Debt Ratio (DR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham - Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.8.2. Relevansi Penelitian

Penelitian pertama yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah “*Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun (2013-2016)*” oleh Silvy Anita Indah Cahyani, M. Agus Salim, Budi Wahono. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DR dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah memiliki kesamaan variabel independen dan dependen, serta sektor perusahaan yang diteliti, sehingga hasil dari penelitian diatas setidaknya mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan.

2.8.3. Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi dan Halim (2014) *Quick Ratio* atau sering disebut sebagai *ratio acid test*. Rasio ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama untuk berubah menjadi kas, maka dalam perhitungan *quick ratio* persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi (*numerator*).

Dari teori di atas *Quick Ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar, karenanya persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi. Semakin tinggi *Quick Ratio* maka semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Jika investor sudah percaya terhadap perusahaan tersebut maka mereka pun akan lebih tertarik lagi untuk membeli saham perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krisna (2018) dan Warsani (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian menurut Diana (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Annisa (2019) dan Via, Natali (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Quick Ratio* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito dan Martono, 2012).

Jika nilai ROE tinggi bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola modalnya sehingga bisa menghasilkan laba yang besar. Laba yang besar berarti keuntungan yang akan didapat bagi investor juga besar.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yandri (2018), Silviana & Pitriani (2019), Via & Natali (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian menurut. Sedangkan menurut Silvy, Agus & Budi (2016), Warsani (2018) dan Dian, Yusrizal, Restu (2019)

hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Return On Equity* diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2012) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membantingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvy (2016), Warsani (2018) yang menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yandri (2018), Via (2021), Diana (2019) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Debt to Equity Ratio* diduga memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham

4) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tendelilin, 2010).

Biasanya EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar sehingga mencerminkan kesehatan perusahaan yang baik.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvy, M. Agus, Budi (2016), Krisna (2018) dan Silviana, Pitriani (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian menurut Annisa (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Dian, Yusrizal, Restu (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

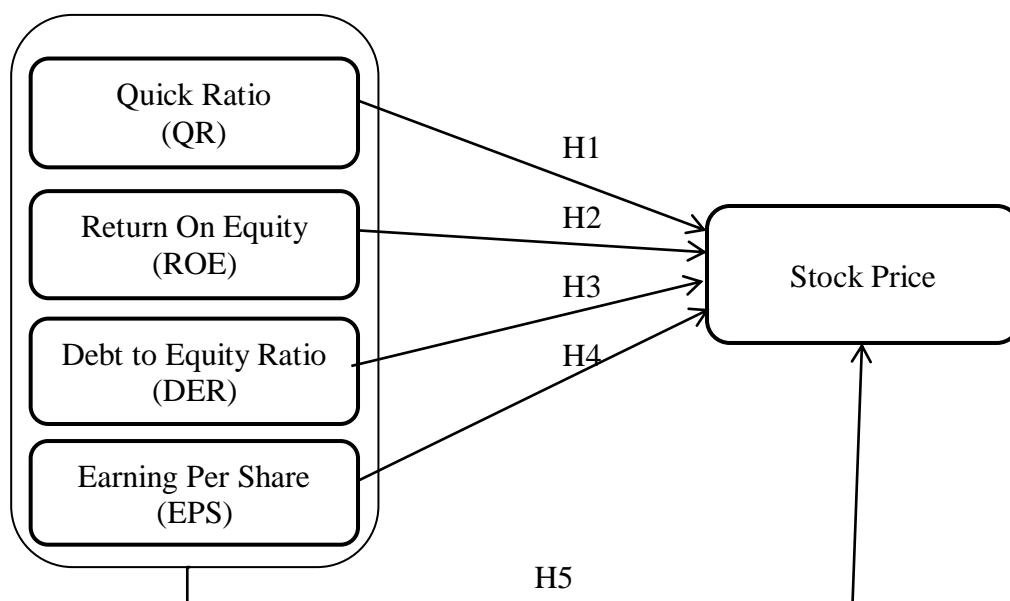
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Earning Per Share* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

5) Pengaruh *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham

H₅ : *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, berikut ini adalah konstelasi penelitian mengenai pengaruh *quick ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Maka dari itu, sebuah hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Quick Ratio* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

H₂ : *Return On Equity* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

H₃ : *Debt to Equity Ratio* diduga memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham

H₄ : *Earning Per Share* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

H₅ : Variabel *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti adalah rasio keuangan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan nilai pasar. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini melibatkan 5 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (*dependent variabel*) dan 4 variabel bebas (*independent variabel*). Variabel bebas tersebut adalah *quick ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*. Variabel terikatnya adalah harga saham.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu organisasi atau disebut juga organization yaitu unit analisis yang meneliti suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (respons) suatu organisasi tertentu. Karena penelitian initerdiri dari berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan dari 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur Go Public Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan alamat BEI yaitu di Jalan Jend. Sudirman No.52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang informasinya diperoleh dalam bentuk data yang sudah diolah dan dipublikasikan oleh perusahaan, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diteliti adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Data ini digunakan untuk mengetahui *quick ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*. Kemudian data berupa histori harga saham didapat dari (www.finance.yahoo.com). Data lainnya juga didapatkan dari (www.sahamok.com) dan website-website resmi perusahaannya masing-masing.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulu*, *predictor*, *atecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (Sugiyono, 2017).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), dan untuk mengukur perusahaan *Logaritma Natural* dari Total Aset (Ln Asset).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Pengaruh Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Independen	Likuiditas	<i>Quick Ratio</i>	$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
	Profitabilitas	<i>Return On Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Common Stock Equity}} \times 100\%$	Rasio
	Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
	Nilai Pasar	<i>Earning Per Share</i>	$EPS = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Number of shares outstanding}}$	Rasio
Dependen	Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Rupiah	Nominal

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan penarikan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2022.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember selama periode penelitian, yaitu 2017-2022.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laba negatif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2022.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			IPO	Lap. Keu. 31/12 2017– 31/12 2022	Laba Positif 31/12 2017 – 31/12 2022
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	V	-	-
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	V	-	-
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT	-	-	-
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	V	V	V
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT	-	-	-
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk., PT	-	-	-
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	V	V	-
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk., PT	-	-	-
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	-	-	-
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT	-	-	-
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	-	-	-
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	V	V	V
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	-	-
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	V	V	V
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT	-	-	-
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	V	V	V
17	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	V	V	V
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT	-	-	-
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	-	-
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	V	-	-
21	PSGO	Palma Serasih Tbk., PT	-	-	-
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	V	V	V
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	V	V	V
24	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	V	V	V
25	STTP	Siantar Top Tbk, PT	V	V	-
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	V	V	V

Sumber data : www.sahamok.com (2023)

Keterangan : v = sesuai

- = tidak sesuai

Dari kriteria tersebut diperoleh 9 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah data perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3.

Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Dijadikan Sampel Penelitian.

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	9-Jul-1996
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	7-Oct-2010
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-1994
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-1994
5	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4-Jul-1990
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28-Jun-2010
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	5-Jan-1993 Relisting: 28-Sep-2012
8	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8-Sep-1993
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2-Jul-1990

Sumber : www.sahamok.com (Data Diolah)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui metode sekunder. Dimana pada metode pengumpulan data untuk data sekunder ini dilakukan secara manual seperti:

- 1) Pengumpulan data laporan keuangan tahunan pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia atau yang dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan serta histori harga saham di www.finance.yahoo.com.
- 2) Pengumpulan data informasi-informasi yang terkait pada penelitian ini yang dijadikan suatu dasar teori yang dibutuhkan dengan cara penelitian ke perpustakaan (*Library Research*) yang dapat dilakukan di dalamnya dengan mempelajari buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis merupakan tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan

menggunakan software *e-Views* 12. Berikut pengujian statistic dalam penelitian ini.

3.7.1 Model Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section).

Analisis data dilakukan dengan bantuan *Eviews* 12. Model regresi data panel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan model dasar sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 QR_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 EPS_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

HS_{it}	= variabel dependen (Harga Saham)	α	= konstanta
QR_{it}	= variabel independen ke-1 (QR)	β	= koefisien regresi
ROE_{it}	= variabel independen ke-2 (ROE)	e	= standar error
DER_{it}	= variabel independen ke-3 (DER)	i	= entitas ke-i
EPS_{it}	= variabel independen ke-4 (EPS)	t	= period eke-t

3.7.2 Penentuan model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) Common Effect Model

Teknik ini merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *cross section* dan *time series* sebagai salah satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *common effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2) Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel Fixed Effect menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

3) Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut Error Component Model (ECM) atau Teknik *Generalize Least Square* (GLS).

3.7.3 Pemilihan Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain:

1) Uji Chow

Chow Test yakni pengujian untuk menentukan model Common Effect atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : Common Effect Model atau pooled OLS

H_1 : Fixed Effect Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah jika $p\text{-value} > 0,05$ maka pilih H_0 dan tolak H_1 yang artinya model yang dipilih *Common Effect*. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka pilih H_1 dan tolak H_0 yang artinya model yang dipilih *Fixed Effect Model*.

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujisan statistic untuk memilih spsksh model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah jika $p\text{-value} > 0,05$ maka pilih H_0 dan tolak H_1 yang artinya model yang dipilih *Random Effect Model*. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka pilih H_1 dan tolak H_0 yang artinya model yang dipilih *Fixed Effect Model*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Common Effect Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah jika nilai $LM > \text{Chi Square tabel}$, maka pilih H_1 dan tolak H_0 yang artinya model yang dipilih *Common Effect*. Jika $LM < \text{Chi Square tabel}$, maka pilih H_0 dan tolak H_1 yang artinya model yang dipilih *Random Effect*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *evIEWS* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi-Square* tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$ {data berdistribusi normal}

$H_0: \beta_2 \neq 0$ {data tidak berdistribusi normal}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali 2016). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) > 0,80 maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) < 0,80 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknyanya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_0: \beta_2 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Model pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test) :

- a. $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DU < DW > 4-DU$, maka H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.7.5 Pengujian Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (*Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-

banyaknya 5% dan tingkat kepercayaan untuk mengambil keputusan sedikitnya 95%.

Hasil uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada *output coefficients* (t hitung) dari hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini. Langkah-langkah untuk uji t adalah:

1. Hipotesis nol dan hipotesis alternative
2. Tingkat signifikansi yang digunakan
3. Nilai t dengan melihat *output e-Views* 12 yang telah ada
4. Kriteria penolakan H_0 berdasarkan uji statistik sesuai hipotesis dan taraf nyata yang ditetapkan. t-tabel dapat dilihat dalam tabel statistik. Tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan $df = nk - 1$, n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen.
5. Kriteria pengujian
 Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima
 Jika t-hitung < t-tabel atau t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak
6. Kesimpulan berdasarkan signifikansi, yaitu H_0 diterima jika signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak jika signifikansi < 0,05.

2) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tak bebas. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel Independen (*Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*) secara keseluruhan atau bersama—sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Untuk itu, formula hipotesis pada uji F adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 = 0$$

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 \neq 0$$

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017), Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) yang dilambangkan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Jika $R^2 = 0$ artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali

Jika $R^2 = 1$ artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel *independent* dengan indikator yang terdiri dari *Quick Ratio* (X_1), *Return On Equity Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Earning Per Share* (X_4) dan variabel *dependent* yaitu, *Stock Price* (Y). Dalam penelitian ini unit yang dianalisis yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor makanan dan minumannyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Namun, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 9 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan bersumber dari data sekunder melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) Yitu (idx.co.id) dan (finance.yahoo.com). Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2022.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember selama periode penelitian, yaitu 2017-2022.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laba negatif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2022.

Berdasarkan analisis data yang perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia diperoleh rasio keuangan tentang rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio nilai pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) serta data *Stock Price* yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Dari data yang telah dikumpulkan, berikut ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel.

1. *Stock Price*

Berikut ini adalah hasil data dengan perhitungan rata-rata harmonis *Stock Price* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Tabel 4.1
 Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
 Indonesia Tahun 2017-2022

STOCK PRICE								
(Dalam Rupiah)								
No	Emiten	Tahun						Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	1.290,00	1.375,00	1.670,00	1.785,00	1.880,00	1.980,00	1.600,00
2	ICBP	8.900,00	10.450,00	11.150,00	9.575,00	8.700,00	10.000,00	9.755,00
3	INDF	7.625,00	7.450,00	7.925,00	6.850,00	6.325,00	6.725,00	7.235,00
4	MLBI	13.675,00	16.000,00	15.500,00	9.700,00	7.800,00	8.950,00	12.535,00
5	MYOR	2.020,00	2.620,00	2.050,00	2.710,00	2.040,00	2.500,00	2.288,00
6	ROTI	1.275,00	1.200,00	1.300,00	1.360,00	1.360,00	1.320,00	1.299,00
7	SKBM	715,00	695,00	410,00	324,00	360,00	378,00	500,80
8	SKLT	1.100,00	1.500,00	1.610,00	1.565,00	2.420,00	1.950,00	1.639,00
9	ULTJ	1.295,00	1.350,00	1.680,00	1.600,00	1.570,00	1.475,00	1.499,00
Rata-rata Tahun		4.210,56	4.737,78	4.810,56	3.941,00	3.606,11	3.919,78	4.261,20
Maximum		13.675,00	16.000,00	15.500,00	9.700,00	8.700,00	10.000,00	12.535,00
Minimum		715,00	695,00	410,00	324,00	360,00	378,00	500,80
Standar Deviasi		4.684,62	5.401,81	5.401,03	3.714,90	3.112,39	3.624,22	4.414,15

Sumber : (www.finance.yahoo.com, data diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *stock price* dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2022. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp 4.210,56. Perusahaan yang memiliki *stock price* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF dan MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *stock price* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *stock price* tertinggi yaitu MLBI sebesar Rp 13.675,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki *stock price* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 715,00. Adapun nilai standar deviasi *stock price* pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 4.685,00.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp 4.737,78. Nilai *stock price* naik dari tahun 2017. Perusahaan yang memiliki *stock price* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *stock price* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *stock price* tertinggi yaitu MLBI sebesar Rp 16.000,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki *stock price* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 695,00. Adapun nilai standar deviasi *stock price* pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 5.402,00.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp 4.810,56. Nilai *stock price* naik dari tahun 2018. Perusahaan yang memiliki *stock price* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *stock price* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *stock price* tertinggi yaitu MLBI sebesar Rp 15.500,00. Sedangkan

perusahaan yang memiliki *stock price* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 410,00. Adapun nilai standar deviasi *stock price* pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 5.401,00.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp 3.941,00. Nilai *stock price* turun dari tahun 2019. Perusahaan yang memiliki *stock price* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *stock price* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *stock price* tertinggi yaitu MLBI sebesar Rp 9.700,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki *stock price* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 324,00. Adapun nilai standar deviasi *stock price* pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 3.715,00.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp 3.606,11. Nilai *stock price* turun dari tahun 2020. Perusahaan yang memiliki *stock price* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *stock price* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *stock price* tertinggi yaitu ICBP sebesar Rp 8.700,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki *stock price* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 360,00. Adapun nilai standar deviasi *stock price* pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 3.112,00.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *stock price* sebesar Rp 3.919,78. Nilai *stock price* naik dari tahun 2021. Perusahaan yang memiliki *stock price* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *stock price* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *stock price* tertinggi yaitu ICBP sebesar Rp 10.000,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki *stock price* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 378,00. Adapun nilai standar deviasi *stock price* pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 3.624,00.

Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata *stock price* dari 9 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar Rp 4.261,20. Perusahaan yang memiliki *stock price* di atas nilai rata-rata penelitian yaitu ICBP, INDF dan MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *stock price* di bawah nilai rata-rata penelitian yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *stock price* dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu MLBI sebesar Rp 12.535,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki *stock price* dengan nilai rata-rata terendah yaitu SKBM sebesar Rp 501,00. Adapun nilai standar deviasi *stock price* pada tahun 2017-2022 yaitu sebesar Rp 4.414,15. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 5.401,81. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp 3.112,39.

2. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) diperoleh dari perhitungan *Current Assets* dikurangi nilai *Inventory* dibagi dengan *Current Liabilities*. Berikut ini adalah hasil data dengan perhitungan rata-rata harmonis *Quick Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Tabel 4.2
Quick Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

Quick Ratio								
(Dalam %)								
No	Emiten	Tahun						Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	128,99	279,77	362,15	346,20	332,81	730,97	363,48
2	ICBP	195,06	139,87	194,99	175,77	148,92	238,57	182,20
3	INDF	105,48	69,31	88,08	97,47	102,71	124,84	97,98
4	MLBI	69,41	66,93	62,77	76,08	61,38	64,15	66,79
5	MYOR	197,80	195,11	267,97	281,90	178,35	193,42	219,09
6	ROTI	220,96	344,73	161,78	357,40	240,57	185,99	251,91
7	SKBM	106,23	89,24	71,60	80,70	81,45	92,04	86,88
8	SKLT	69,19	69,30	73,80	94,30	123,45	91,48	86,92
9	ULTJ	336,01	328,22	326,28	200,61	267,44	204,61	277,20
Rata-rata Pertahun		158,79	175,83	178,82	190,05	170,79	214,01	181,38
Maximum		336,01	344,73	362,15	357,40	332,81	730,97	363,48
Minimum		69,19	66,93	62,77	76,08	61,38	64,15	66,79
Standar Deviasi		87,05	115,26	116,23	113,92	92,08	202,93	121,24

Sumber : (www.idx.co.id, data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan *Quick Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 158,79%. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, MYOR, ROTI dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, INDF, MLBI, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi yaitu ULTJ sebesar 336,01%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu SKLT sebesar 69,19%. Adapun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 87,05%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 175,83%. *Quick Ratio* naik dari tahun 2017. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF, MLBI, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi yaitu ROTI sebesar 344,73%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu MLBI sebesar 66,93%. Adapun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 115,26%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 178,82%. *Quick Ratio* naik dari tahun 2018. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, MYOR dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu INDF, MLBI, ROTI, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi yaitu CEKA sebesar 362,15%. Sedangkan perusahaan yang

memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu MLBI sebesar 76,08%. Adapun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 116,23%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 190,05%. *Quick Ratio* naik dari tahun 2019. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF, MLBI, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi yaitu ROTI sebesar 357,40%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu MLBI sebesar 76,08%. Adapun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 113,92%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 170,79%. *Quick Ratio* turun dari tahun 2020. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF, MLBI, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi yaitu CEKA sebesar 332,81%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu MLBI sebesar 61,38%. Adapun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2021 yaitu sebesar 92,08%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 214,01. *Quick Ratio* naik dari tahun 2021. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu CEKA dan ICBP. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi yaitu CEKA sebesar 730,97%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu MLBI sebesar 64,15%. Adapun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2022 yaitu sebesar 202,93%.

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata *Quick Ratio* dari 9 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 181,38%. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di atas nilai rata-rata penelitian yaitu CEKA, ICBP, MYOR, ROTI dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di bawah nilai rata-rata penelitian yaitu INDF, MLBI, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu CEKA sebesar 363,48%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* dengan nilai rata-rata terendah yaitu MLBI sebesar 66,79%. Adapun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2017-2022 yaitu sebesar 121,24%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2022 sebesar 202,93%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2017 sebesar 87,05%.

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) diperoleh dari *Earning After Tax* dibagi dengan *Total Equity*. Berikut adalah hasil data dengan perhitungan rata-rata harmonis *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Tabel 4.3
Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

RETURN ON EQUITY								
(Dalam %)								
No	Emiten	Tahun						Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	11,90	9,49	19,05	14,42	13,48	14,24	13,76
2	ICBP	17,43	20,52	20,10	14,74	14,44	9,96	16,20
3	INDF	11,00	9,94	10,89	11,06	12,93	9,82	10,94
4	MLBI	124,20	104,91	105,24	19,93	60,58	86,18	83,51
5	MYOR	22,18	20,61	20,60	18,61	10,66	15,35	18,00
6	ROTI	4,80	4,36	7,65	5,22	9,87	16,12	8,00
7	SKBM	2,53	1,53	0,09	0,56	2,99	8,07	2,63
8	SKLT	7,47	9,42	11,82	10,45	15,60	12,67	11,24
9	ULTJ	16,91	14,69	18,32	23,21	24,85	16,58	19,09
Rata-rata Pertahun		24,27	21,72	23,75	13,13	18,38	21,00	20,37
Maximum		124,20	104,91	105,24	23,21	60,58	86,18	83,51
Minimum		2,53	1,53	0,09	0,56	2,99	8,07	2,63
Standar Deviasi		38,00	31,86	31,31	7,20	16,84	24,63	24,22

Sumber : (www.idx.co.id, data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 24,27%. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas nilai rata-rata yaitu MLBI. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tertinggi yaitu MLBI sebesar 124,20%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah yaitu SKBM sebesar 2,53%. Adapun nilai standar deviasi *Return On Equity* pada tahun 2017 yaitu sebesar 38,00%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 21,72%. *Return On Equity* turun dari tahun 2017. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas nilai rata-rata yaitu MLBI. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tertinggi yaitu MLBI sebesar 104,91%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah yaitu SKBM sebesar 1,53%. Adapun nilai standar deviasi *Return On Equity* pada tahun 2017 yaitu sebesar 31,86%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 23,75%. *Return On Equity* naik dari tahun 2018. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas nilai rata-rata yaitu MLBI. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tertinggi yaitu MLBI sebesar 105,24%. Sedangkan

perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah yaitu SKBM sebesar 0,09%. Adapun nilai standar deviasi *Return On Equity* pada tahun 2019 yaitu sebesar 31,31%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 13,13%. *Return On Equity* turun dari tahun 2019. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, MLBI, MYOR dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah nilai rata-rata yaitu INDF, ROTI, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tertinggi yaitu ULTJ sebesar 23,21%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah yaitu SKBM sebesar 0,56%. Adapun nilai standar deviasi *Return On Equity* pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,20%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 18,38%. *Return On Equity* naik dari tahun 2020. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas nilai rata-rata yaitu MLBI dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tertinggi yaitu MLBI sebesar 60,58%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah yaitu SKBM sebesar 2,99%. Adapun nilai standar deviasi *Return On Equity* pada tahun 2021 yaitu sebesar 16,84%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 21,00%. *Return On Equity* naik dari tahun 2017. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas nilai rata-rata yaitu MLBI. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tertinggi yaitu MLBI sebesar 86,18%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah yaitu SKBM sebesar 8,07%. Adapun nilai standar deviasi *Return On Equity* pada tahun 2022 yaitu sebesar 24,63%.

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata *Return On Equity* dari 9 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 20,37%. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas nilai rata-rata penelitian yaitu MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah nilai rata-rata penelitian yaitu CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu MLBI sebesar 83,51%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* dengan nilai rata-rata terendah yaitu SKBM sebesar 2,63%. Adapun nilai standar deviasi *Return On Equity* pada tahun 2017-2022 yaitu sebesar 24,22%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2017 sebesar 38,00%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2020 sebesar 7,20%.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh dari perhitungan *Total Debt* dibagi dengan *Equity*. Berikut ini adalah hasil data dengan perhitungan rata-rata harmonis *Debt to Equity Rasio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

DEBT TO EQUITY RATIO								
(Dalam %)								
No	Emiten	Tahun						Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	54,22	19,69	23,14	24,27	22,35	10,85	25,75
2	ICBP	55,57	51,35	45,14	105,87	115,75	100,63	79,05
3	INDF	88,08	93,40	77,48	106,14	107,03	92,72	94,14
4	MLBI	135,76	147,49	152,79	102,83	165,84	214,41	153,19
5	MYOR	102,82	105,93	92,30	75,47	75,33	73,56	87,57
6	ROTI	61,68	50,63	51,40	37,94	47,09	54,05	50,47
7	SKBM	58,62	70,23	75,74	83,86	98,53	90,16	79,52
8	SKLT	106,87	120,29	107,91	90,16	64,09	74,91	94,04
9	ULTJ	23,24	16,35	16,86	83,07	44,15	26,68	35,06
Rata-rata Pertahun		76,32	75,04	71,42	78,85	82,24	82,00	77,64
Maximum		135,76	147,49	152,79	106,14	165,84	214,41	153,19
Minimum		23,24	16,35	16,86	24,27	22,35	10,85	25,75
Standar Deviasi		34,59	45,11	43,07	29,34	44,22	58,19	38,07

Sumber : (www.idx.co.id, data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 76,32%. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu INDF, MLBI, MYOR dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, ROTI, SKBM dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu MLBI sebesar 135,76%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu ULTJ sebesar 23,24%. Adapun nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 34,59%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 75,04%. *Debt to Equity Ratio* turun dari tahun 2017. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu INDF, MLBI, MYOR dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, ROTI, SKBM dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu MLBI sebesar 147,49%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu ULTJ sebesar 16,35%. Adapun nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 45,11%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 71,42%. *Debt to Equity Ratio* turun dari tahun 2018. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu INDF, MLBI, MYOR, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, ROTI dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu MLBI sebesar

152,79%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu ULTJ sebesar 16,86%. Adapun nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 43,07%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 78,85%. *Debt to Equity Ratio* naik dari tahun 2019. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF, MLBI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, ROTI dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu INDF sebesar 106,14%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu CEKA sebesar 24,27%. Adapun nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 29,34%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 82,24%. *Debt to Equity Ratio* naik dari tahun 2020. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF, MLBI dan SKBM. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu MLBI sebesar 165,84%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu CEKA sebesar 22,35%. Adapun nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021 yaitu sebesar 44,22%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 82,00%. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF, MLBI dan SKBM. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu MLBI sebesar 214,41%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu CEKA sebesar 10,85%. Adapun nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2022 yaitu sebesar 58,19%.

Berdasarkan tabel 4.4 rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 9 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 77,64%. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas nilai rata-rata penelitian yaitu ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah nilai rata-rata penelitian yaitu CEKA, ROTI, dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu MLBI sebesar 153,19%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* dengan nilai rata-rata terendah yaitu CEKA sebesar 25,75%. Adapun nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017-2022 yaitu sebesar 38,07%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2022 sebesar 58,19%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2020 sebesar 29,34%.

5. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) diperoleh dari perhitungan *Earning After Tax* dibagi dengan *Number of shares outstanding*. Berikut ini adalah hasil data dengan perhitungan rata-rata harmonis *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Tabel 4.5
Earning Per Share Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

EARNING PER SHARE								
(Dalam Rupiah)								
No	Emiten	Tahun						Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	180,54	155,71	362,12	305,57	314,40	370,93	281,55
2	ICBP	303,82	399,48	459,61	636,13	677,44	490,67	494,52
3	INDF	586,00	565,13	672,29	538,61	1.276,03	1.046,99	780,84
4	MLBI	627,46	581,30	572,41	135,56	316,02	438,97	445,29
5	MYOR	72,94	78,74	91,21	93,84	54,16	88,11	79,83
6	ROTI	21,88	20,56	38,23	27,25	45,48	69,87	37,21
7	SKBM	14,99	9,24	0,55	3,14	17,21	50,19	15,89
8	SKLT	33,26	46,26	65,07	61,56	122,37	108,38	72,82
9	ULTJ	61,60	60,73	89,66	96,05	110,51	83,57	83,69
Rata-rata Pertahun		211,39	213,02	261,24	210,86	325,96	305,30	254,63
Maximum		627,46	581,30	672,29	636,13	1.276,03	1.046,99	780,84
Minimum		14,99	9,24	0,55	3,14	17,21	50,19	15,89
Standar Deviasi		242,58	235,92	257,35	231,55	412,64	328,30	266,60

Sumber : (www.idx.co.id, data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar Rp 211,39. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu MLBI sebesar Rp 627,46. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 14,99. Adapun nilai standar deviasi *Earning Per Share* pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 242,58.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar Rp 213,02. *Earning Per Share* naik dari tahun 2017. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, INDF dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu MLBI sebesar Rp 581,30. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 9,24. Adapun nilai standar deviasi *Earning Per Share* pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 235,92.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar Rp 261,24. *Earning Per Share* naik dari tahun 2018. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, INDF dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah nilai rata-rata yaitu MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu INDF sebesar Rp

672,29. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 0,55. Adapun nilai standar deviasi *Earning Per Share* pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 257,35.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar Rp 210,86. *Earning Per Share* turun dari tahun 2019. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP dan INDF. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah nilai rata-rata yaitu MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu ICBP sebesar Rp 636,13. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 3,14. Adapun nilai standar deviasi *Earning Per Share* pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 231,55.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar Rp 325,96. *Earning Per Share* naik dari tahun 2020. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas nilai rata-rata yaitu ICBP dan INDF. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah nilai rata-rata yaitu CEKA, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu INDF sebesar Rp 1.276,03. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 17,21. Adapun nilai standar deviasi *Earning Per Share* pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 412,64

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar Rp 305,20. *Earning Per Share* turun dari tahun 2021. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, ICBP, INDF dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah nilai rata-rata yaitu MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu INDF sebesar Rp 1.046,99. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu SKBM sebesar Rp 50,19. Adapun nilai standar deviasi *Earning Per Share* pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 328,30.

Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata *Earning Per Share* dari 9 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar Rp 244,49. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas nilai rata-rata penelitian yaitu CEKA, ICBP, INDF dan MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah nilai rata-rata penelitian yaitu MYOR, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu INDF sebesar Rp 727,61. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* dengan nilai rata-rata terendah yaitu SKBM sebesar Rp 9,03. Adapun nilai standar deviasi *Earning Per Share* pada tahun 2017-2022 yaitu sebesar Rp 255,96. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp 412,64. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp 231,55.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Berikut ini perhitungan sampel penelitian.

Tabel 4.6
Perhitungan Sampel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	QR	ROE	DER	EPS
1	CEKA	2017	1290	128.99	11.90	54.22	180.54
	CEKA	2018	1375	279.77	9.49	19.69	155.71
	CEKA	2019	1670	362.15	19.05	23.14	362.12
	CEKA	2020	1785	346.20	14.42	24.27	305.57
	CEKA	2021	1880	332.81	13.48	22.35	314.40
	CEKA	2022	1980	730.97	14.24	10.85	370.93
2	ICBP	2017	8900	195.06	17.43	55.57	303.82
	ICBP	2018	10450	139.87	20.52	51.35	399.48
	ICBP	2019	11150	194.99	20.10	45.14	459.61
	ICBP	2020	9575	175.77	14.74	105.87	636.13
	ICBP	2021	8700	148.92	14.44	115.75	677.44
	ICBP	2022	10000	238.57	9.96	100.63	490.67
3	INDF	2017	7625	105.48	11.00	88.08	586.00
	INDF	2018	7450	69.31	9.94	93.40	565.13
	INDF	2019	7925	88.08	10.89	77.48	672.29
	INDF	2020	6850	97.47	11.06	106.14	996.82
	INDF	2021	6325	102.71	12.93	107.03	1,276.03
	INDF	2022	6725	124.84	9.82	92.72	1,046.99
4	MLBI	2017	13675	69.41	124.20	135.76	627.46
	MLBI	2018	16000	66.93	104.91	147.49	581.30
	MLBI	2019	15500	62.77	105.24	152.79	572.41
	MLBI	2020	9700	76.08	19.93	102.83	135.56
	MLBI	2021	7800	61.38	60.58	165.84	316.02
	MLBI	2022	8950	64.15	86.18	214.41	438.97
5	MYOR	2017	2020	197.80	22.18	102.82	72.94
	MYOR	2018	2620	195.11	20.61	105.93	78.74
	MYOR	2019	2050	267.97	20.60	92.30	91.21
	MYOR	2020	2710	281.90	18.61	75.47	93.84
	MYOR	2021	2040	178.35	10.66	75.33	54.16
	MYOR	2022	2500	193.42	15.35	73.56	88.11
6	ROTI	2017	1275	220.96	4.80	61.68	21.88
	ROTI	2018	1200	344.73	4.36	50.63	20.56
	ROTI	2019	1300	161.78	7.65	51.40	38.23
	ROTI	2020	1360	357.40	5.22	37.94	27.25
	ROTI	2021	1360	240.57	9.87	47.09	45.48
	ROTI	2022	1320	185.99	16.12	54.05	69.87

NO	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	QR	ROE	DER	EPS
7	SKBM	2017	715	106.23	2.53	58.62	14.99
	SKBM	2018	695	89.24	1.53	70.23	9.24
	SKBM	2019	410	71.60	0.09	75.74	0.55
	SKBM	2020	324	80.70	0.56	83.86	3.14
	SKBM	2021	360	81.45	2.99	98.53	17.21
	SKBM	2022	378	92.04	8.07	90.16	50.19
8	SKLT	2017	1100	69.19	7.47	106.87	33.26
	SKLT	2018	1500	69.30	9.42	120.29	46.26
	SKLT	2019	1610	73.80	11.82	107.91	65.07
	SKLT	2020	1565	94.30	10.45	90.16	61.56
	SKLT	2021	2420	123.45	15.60	64.09	122.37
	SKLT	2022	1950	91.48	12.67	74.91	108.38
9	ULTJ	2017	1295	336.01	16.91	23.24	61.60
	ULTJ	2018	1350	328.22	14.69	16.35	60.73
	ULTJ	2019	1680	326.28	18.32	16.86	89.66
	ULTJ	2020	1600	200.61	23.21	83.07	96.05
	ULTJ	2021	1570	267.44	24.85	44.15	110.51
	ULTJ	2022	1475	204.61	16.58	26.68	83.57

Pada tabel 4.6 menyajikan data panel yang akan dianalisis untuk mendapatkan persamaan regresi linear data panel. Analisis data panel meliputi uji chow dan uji hausman untuk mendapatkan model mana yang paling tepat untuk digunakan.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Model estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memilih antara *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak H_1).

Berdasarkan tabel 4.7 pada lampiran 6, menunjukkan bahwa probabilitas untuk *section F* $< 0,05$ sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka model *Random Effect* yang dipilih (tolak H_1).

Berdasarkan tabel 4.8 pada lampiran 6, menunjukkan bahwa probabilitas untuk *cross section random* $< 0,05$ sebesar 0,0019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Berdasarkan output gambar 4.6 pada lampiran 6, diketahui bahwa nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0,539982 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW *Test*). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berdasarkan output tabel 4.9 pada lampiran 6, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,486975 untuk jumlah variabel 4 ($k=4$) dan jumlah observasi 54 ($n=54$) maka diperoleh DU sebesar 1,7234, DL sebesar 1,4069 dan $4-DU = 2,2766$. Sehingga $DU > DW < 4-DU$ atau $DL < DW < DU$ atau dengan hasil $1,4069 < 1,486975 < 1,7234$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji autokorelasi terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya varian dari residual pada satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.10 pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas QR sebesar 0,4239, DER sebesar 0,0539 dan EPS sebesar 0,2427 adalah $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut lolos uji heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan nilai probabilitas ROE sebesar $0,0415 < 0,05$, jadi bisa disimpulkan tidak lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinearitas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independent, jika angka koefisien di bawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4.11 pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independent tidak ada yang lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

4.2.3 Model Regresi Data Panel

Uji analisis model regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengaruh dari *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Price*. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Dari hasil pengolahan data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{QR}_{it} + \beta_2 \text{ROE}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} + \beta_4 \text{EPS}_{it} + \text{eit}$$

$$\text{Harga Saham} = 4833,687 - 0,854966 (\text{QR}) + 69,65479 (\text{ROE}) - 24,53094 (\text{DER}) + 0,042452 (\text{EPS}).$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai intersep sebesar 4833,687, artinya jika QR, ROE, DER dan EPS bernilai 0, maka harga saham nilainya sebesar 4833,687.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (QR) bernilai negatif yaitu $-0,854966$ yang artinya setiap peningkatan *Quick Ratio* sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan yaitu sebesar $-0,854966$ dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu 69,65479 yang artinya setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 69,65479 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu $-24,53094$ yang artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan yaitu sebesar $-24,53094$ dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

5. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif yaitu 0,042452 yang artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,042452 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

4.2.3.1 Uji Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka suatu variabel independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham.

1. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham

H_1 : *Quick Ratio* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.13 pada lampiran 6, diperoleh hasil estimasi variabel *Quick Ratio* (QR) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,854966 dan nilai probabilitas sebesar 0,6318. Nilai uji statistik t, diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,0482836 < 2,00958$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,6318 ($0,6318 > 0,05$) Hal tersebut menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan H_1 ditolak.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

H_2 : *Return On Equity* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.13 pada lampiran 6, diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 69,65479 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai uji statistik t, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,167942 > 2,00958$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 uji t ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan H_2 diterima.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

H_3 : *Debt to Equity Ratio* diduga memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.13 pada lampiran 6, diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 24,53094 dan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Nilai uji statistik t, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,816422 > 2,00958$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 ($0,0005 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan H_3 diterima.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

H_4 : *Earning Per Share* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.13 pada lampiran 6, diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,042452 dan

nilai probabilitas sebesar 0,9719. Nilai uji statistik t, diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,035385 < 2,00958$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 ($0,9719 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan H_4 ditolak.

4.2.3.2 Uji Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independent (X) yaitu *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Variabel independent dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$.

5. Pengaruh *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham.

H_5 : Variabel *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan

Berdasarkan tabel 4.14 pada lampiran 6 diperoleh hasil uji F-statistic sebesar 105,7069 dengan probabilitas 0,000000. Nilai uji statistik F, diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $105,7069 > 2,561124034$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan H_5 diterima.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.14 pada lampiran 6, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut:

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,968730, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sebesar 96,87%. Sedangkan sisanya sebesar 3.13% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Adjusted R-squared sebesar 0,959578, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebesar 95,96%. Sedangkan sisanya 4,04% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independent.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

Model regresi yang didapat dari *Fixed Effect Model*, yaitu:

Harga Saham = $4833,687 - 0,854966$ (QR) + $69,65479$ (ROE) – $24,53094$ (DER) + $0,042452$ (EPS).

Hasil dari model regresi menunjukkan coefficient variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar -0,854966, hal ini mengandung arti bahwa apabila *Quick Ratio* (QR) berubah

1% hal tersebut dapat menurunkan Harga Saham sebesar -0,854966 % sedangkan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam kondisi tetap. Hal ini dipertegas dengan nilai uji statistik t, diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,0482836 < 2.3646243$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,6318 ($0,6318 > 0,05$). Hasil ini menyatakan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, sehingga disimpulkan hipotesis 1 (H_1) ditolak.

Quick Ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva yang lebih lancar karena persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan. Dapat dikatakan jika semakin tinggi hasil *Quick Ratio*, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika nilai *Quick Ratio* rendah maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu melunasi kewajibannya.

Pengaruh *Quick Ratio* negatif disebabkan ketika rata-rata mengalami kenaikan maka diikuti dengan penurunan rata-rata harga saham. Dalam penelitian ini *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini dapat menunjukkan bahwa *Quick Ratio* hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar dengan dikeluarkan persediaannya. Tingkat *Quick Ratio* yang rendah tidak selalu dianggap buruk. Penyebabnya karena beberapa perusahaan lebih memilih melakukan investasi dalam bentuk persediaan daripada menyimpan kas. Jumlah kas yang terlalu banyak akan menjadi sia-sia apabila tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan agar menjadi lebih berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *Quick Ratio* tidak jadi penilaian investor karena *Quick Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa kas yang masuk dengan lancar pada perusahaan tertimbun sehingga mengakibatkan kas tidak dimanfaatkan untuk mengoptimalkan asset perusahaan, dengan itu penjualanpun tidak naik dan mempengaruhi harga saham menjadi turun. Dengan itu menyebabkan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Mulyaningsih (2019) dan Via Andani Putri dan Natali Yustisia (2021) yang menyatakan bahwa bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krisna Agil Tyani (2018) dan Warsani Purnama Sari (2018) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian menurut Diana Irsanti Haloho (2019) menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4.3.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Model regresi yang didapat dari *Fixed Effect Model*, yaitu:

Harga Saham = $4833,687 - 0,854966 (QR) + 69,65479 (ROE) - 24,53094 (DER) + 0,042452 (EPS)$.

Hasil dari model regresi menunjukkan coefficient variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar + 69,65479, hal ini mengandung arti bahwa apabila *Return On Equity* (ROE) berubah 1% hal tersebut dapat menaikkan Harga Saham sebesar +69,65479%

sedangkan *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam kondisi tetap. Hal ini dipertegas nilai uji statistik t, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,167942 > 2.3646243$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Hasil ini menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, sehingga disimpulkan hipotesis 2 (H_2) diterima.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika nilai ROE tinggi bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola modalnya sehingga bisa menghasilkan laba yang besar. Laba yang besar berarti keuntungan yang akan didapat bagi investor juga besar. Dengan mengetahui *Return On Equity* (ROE), para investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut telah efisien dalam mengelola permodalan dari investornya atau tidak untuk menghasilkan keuntungan. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

Return On Equity (ROE) biasanya diukur dalam ukuran persen (%). Semakin nilai *Return On Equity* (ROE) mendekati angka 1, maka akan semakin bagus karena hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efektif. Begitu pula sebaliknya, jika ROE semakin mendekati angka 0, itu berarti perusahaan kurang berhasil mengatur investasi yang telah ditanam dengan efisien demi memperoleh laba. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan apabila nilai *Return On Equity* yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada harga saham yang juga akan bergerak naik. Begitupun sebaliknya apabila *Return On Equity* menurun atau kurang baik maka minat investor akan berkurang sehingga harga saham pun akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yandri Winarko (2018), Silviana Agustami dan Pitriani Syahida (2019), Via Andani Putri dan Natali Yustisia (2021) yang menyatakan bahwa bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvy Anita Indah Cahyani, M. Agus Salim dan Budi Wahono (2016), Warsani Purnama Sari (2018) dan Dian Mardiaty, Yusrizal, Restu Hayati (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Model regresi yang didapat dari *Fixed Effect Model*, yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 4833,687 - 0,854966 (\text{QR}) + 69,65479 (\text{ROE}) - 24,53094 (\text{DER}) + 0,042452 (\text{EPS}).$$

Hasil dari model regresi menunjukkan coefficient variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -24,53094, hal ini mengandung arti bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) berubah 1% hal tersebut dapat menurunkan Harga Saham sebesar -24,53094% sedangkan *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam kondisi tetap. Hal ini dipertegas dengan nilai uji statistik t, diperoleh hasil t_{hitung}

$> t_{\text{tabel}}$ atau $3,816422 > 2.3646243$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 sebesar 0,0004 ($0,0005 < 0,05$). Hasil ini menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* diduga memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, sehingga disimpulkan hipotesis 3 (H_3) diterima.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio atau nilai DER di bawah atau sama dengan 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat atau baik. Penyebabnya, jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utangnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri, hal ini akan membuat berkurangnya niat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Jika *Debt to Equity Ratio* rendah, maka akan menarik minat investor karena mengetahui bahwa hutang pada perusahaan tersebut rendah, hal ini akan membuat harga saham mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yandri Winarko (2018), Via Andani Putri dan Natali Yustisia (2021), Diana Irsanti Haloho (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvy Anita Indah Cahyani, M. Agus Salim, Budi Wahono (2016), Warsani Purnama Sari (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.4 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Model regresi yang didapat dari *Fixed Effect Model*, yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 4833,687 - 0,854966 (\text{QR}) + 69,65479 (\text{ROE}) - 24,53094 (\text{DER}) + 0,042452 (\text{EPS}).$$

Hasil dari model regresi menunjukkan coefficient variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar +0,042452, hal ini mengandung arti bahwa apabila *Earning Per Share* (EPS) berubah 1% hal tersebut dapat menurunkan Harga Saham sebesar +0,042452% sedangkan *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam kondisi tetap. Hal ini dipertegas dengan nilai uji statistik t, diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,035385 < 2.3646243$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,9719 ($0,9754 > 0,05$). Hasil ini menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, sehingga disimpulkan hipotesis 4 (H_4) ditolak.

EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning per share* mencerminkan jumlah

uang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan untuk tiap lembar saham pada saat menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi nilai EPS setiap tahunnya, maka ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin menguntungkan. Dengan nilai EPS yang tinggi, maka perusahaan dapat membagikan keuntungan yang lebih banyak bagi para investor. Sebaliknya, apabila nilai EPS rendah maka akan membuat harga saham menjadi turun. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga tidak dapat menarik investor untuk membeli saham.

Hasil penelitian ini menyebutkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat dikatakan bahwa para investor tidak terlalu tertarik untuk melihat nilai EPS sebagai keputusan untuk membeli saham, melainkan para investor melihat bagaimana perkembangan kinerja perusahaan setiap tahunnya karena nilai harga saham yang tinggi dapat dipastikan dengan kinerja perusahaan yang meningkat. Jika semakin tinggi *Earning Per Share* seringkali membuat harga saham naik, investor cenderung untuk tetap melihat nilai EPS, namun bukan sebagai faktor utama penentu keputusan mereka untuk membeli lembar saham. Sehingga menjadikan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun, masih ada rasio penilaian pasar lainnya yang kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham.

Tidak berpengaruhnya *Earning Per Share* terhadap Harga Saham karena laba yang diperoleh dalam setiap lembar sahamnya dengan asumsi laba yang tinggi namun hal tersebut berbeda dengan kenyataan di pasar. Arah *Earning Per Share* positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka mencerminkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang diraih oleh perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Mardiaty, Yusrizal, Restu Hayati (2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Mulyaningsih (2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Silvy Anita Indah Cahyani, M. Agus Salim, Budi Wahono (2016), Krisna Agil Tyani (2018) dan Silviana Agustami dan Pitriani Syahida (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.3.5 Pengaruh *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham.

Variabel independent dikatakan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan bisa dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$. Hasil regresi menunjukkan nilai uji statistik F, diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $105,7069 > 2.561124034$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 sebesar 0,000000 ($0,000000 < 0,05$).

Harga saham menjadi pertimbangan utama bagi setiap investor atau trader ketika hendak membeli aset/saham di suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah factor internal. Factor internal merupakan factor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen

perusahaan tersebut. Factor internal ini berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut dan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen atau *capital gain*. Sebelum membeli saham biasanya para investor akan melakukan riset terlebih dahulu dengan melihat apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangannya, seperti pernyataan dari Hery (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

Manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri dan untuk mengakses kinerjanya. Mereka mungkin menggunakan rasio keuangan tertentu sebagai target yang menarik investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerjadan untuk menentukan penghargaan bagi manajer secara insentif. Rasio keuangan yang baik akan berdampak pada penilaian investor sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham diterima.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar -0,854966 dengan nilai probabilitas $0,6318 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis 1 yang mengungkapkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 69,65479 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian sejalan dengan hipotesis 2 yang mengungkapkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -24,53094 dengan nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian sejalan dengan hipotesis 3 yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh terhadap harga saham.
4. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,042452 dengan nilai probabilitas $0,9719 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis 4 yang mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.
5. Hasil uji F, menunjukkan nilai (F-statistic) sebesar 105,7069 dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa secara simultan *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian sejalan dengan hipotesis 5 yang mengungkapkan bahwa bahwa secara simultan *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022”. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, sebaiknya mampu mengelola dana perusahaan agar mampu meningkatkan Harga Saham perusahaan dan perlu untuk melakukan efisiensi asset sehingga laba yang dihasilkan maksimal, hal ini tentu akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan sehingga berdampak pula terhadap kenaikan Harga Saham.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perhatikan faktor-faktor apa saja yang mungkin akan memberikan dampak bagi Harga Saham. Dalam penelitian ini variabel bahwa *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Pertimbangan tersebut dilakukan agar para investor maupun calon investor tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini, yaitu dengan menggunakan variabel lainnya selain variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, serta dapat memperluas sampel perusahaan dan dapat menambahkan atau memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifardhani, Yoyo. 2020. *Hukum Pasar Modal di Indonesia Dalam Perdagangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Basuki, Agus T. Dan Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C. and Allen, Franklin. 2014. *Principles of Corporate Finance*. UK: The McGraw Hill Education.
- Brigham, Eugene F. Dan J. Houston. 2015. *Fundamental of Financial Management*. Consice Eighth Edition. South Wester : Cengage Learning.
- Darmadji T, dan Fakhruddin. H.M. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J. 2012. *Principles of Managerial Finances*. Prentice-Hall, United State of America
- Gitman, Lawrence J. And Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston : Pearson Education, Inc.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Halim A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan XII. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONISIA.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hartono, Jogyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.

- Horne, James C. Van And John M. Wachowicz. 2013. *Fundamentals of Financial Management*. 13th Edition. British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Jeff, Madura. 2015. *International Financial Management 13th Edition*. Boston, USA: Cengage Learning.
- Kasmir. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Lasher, William R. 2016. *Practical Financial Management*. Eight Edition. Boston, USA : Cengage Learning.
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pandey, I.M. 2015. *Financial Management*. Edisi 11. New Delhi: Vikas Publishing House PVT LTD.
- Panneerselvam, R. 2012. *Engineering Economic*. USA: PHI Learning Private Limited.
- Rist, Michael and Pizzicia, Albert J. 2015. *Financial Ratios for Executives: How Assets Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*. New York: Penhagenco LLC.
- Sartono, R. Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Keuda. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tendelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisus.
- Wira, D. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Cetakan Pertama. Jakarta : Exced.
- _____. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta : Exced.

Wolinski, John and Coates Gwen. 2015. *Getting Started in Stock Analysis*. Hustarted Edition. Singapore John Willey & Sons Singapore Pte Ltd.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia.

Jurnal :

Agustami, Silviana dan Syahida, Pitriani (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)) Periode 2013-2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* Vo. 2 No. 2, 84-103, Desember 2019 Tersedia di : <http://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum/article/view/52> [Diakses pada 18 April 2021].

Cahyani, Silvy A. I., Salim, M. Agus dan Wahono, Budi. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun (2013-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA*, [Online]. Tersedia di : <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1142> [Diakses pada 2 Mei 2021]

Haloho, Diana Irsanti dan Angin, Saprina Perangin (2019). Analisis QR, DER dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol. 2 No. 2, Juni 2019 E-ISSN: 2599-3410, P-ISSN: 2614-3259. Tersedia di: <https://stiealwashliyabsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/105> [Diakses pada 18 april 2021]

Mardiati, Dian, Hayati, Restu dan Yusrizal (2019). *The Analysis of the Return On Equity, Earning Per Share and Operating Profit Margin against Stock Price of Manufacture Companies and Beverages listed on The Indonesian Stock Exchange from 2013-2017*. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* Vol. 4 No. 1, Juni 2019 Tersedia di : <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/455> [Diakses pada 2 Mei 2021].

Mulyaningsih, Anisa. (2019). *Pengaruh Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017*. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.

Putri, Via Andani dan Yustisia, Natali (2021). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Islam dan Sosial* Vol. 2 No. 1, Juni 2021 ISSN: 2722-7243. Tersedia di : <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/view/71> [Diakses pada 30 April 2021].

Sari, Warsani Purnama (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi UIN Mataram*, ISSN 2614-5154. Tersedia di : <https://www.politeknikmbp.ac.id/phocadownloadpap/dosen/JurnalSKLVol2No12018/PENGARUH%20RASIO%20KEUANGAN%20TERHADAP%20HARGA%20SAHAM%20PADA%20PERUSAHAAN%20MANUFAKTUR%20GO%20PUBLIC%20YANG%20TERDAFTAR%20DI%20BURSA%20EFEK%20INDONESIA.pdf> [Diakses pada 18 April 2021]

Tyani, , Krisna Agil (2018). Analisis Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt to Assets Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. *Jurnal Universitas PGRI Kediri*, [Online] Vol. 2 No. 5 ISSN: 2599-0748. Tersedia di : <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.02.01.0106> [Diakses pada 2 Mei 2021].

Winarko, Yandri (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Public Access Catalog* Perpustakaan Universitas Hasanuddin, [Online]. Tersedia di : <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=40827> [Diakses pada 2 Mei 2021].

Home Page :

- <http://www.idx.co.id> diakses pada Senin, 10 April 2023
- <http://www.sahamok.com> diakses pada Senin, 10 April 2023
- <http://finance.yahoo.com> diakses pada Senin, 10 April 2023
- <http://kemenperin.go.id> diakses pada Sabtu, 3 Juni 2023
- <http://katadata.co.id> diakses pada Selasa, 6 Juni 2023
- <http://dataindonesia.id> diakses pada Selasa, 6 Juni 2023
- <http://djkn.kemenkeu.go.id> diakses pada Jumat, 16 Juni 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alivia Damayanti
Alamat: : Kp. Gandok Gg. Limus RT02/RW06 Kel. Tajur Kec.
Bogor Timur Kota Bogor 16141
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 08 Oktober 1998
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Tajur 1 Bogor
• SMP : SMPN 18 Bogor
• SMA : SMAN 7 Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2023

Peneliti

(Alivia Damayanti)

Lampiran 2. Tabel Perhitungan *Quick Ratio*

Tabel 1

Komponen *Quick Ratio* (QR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

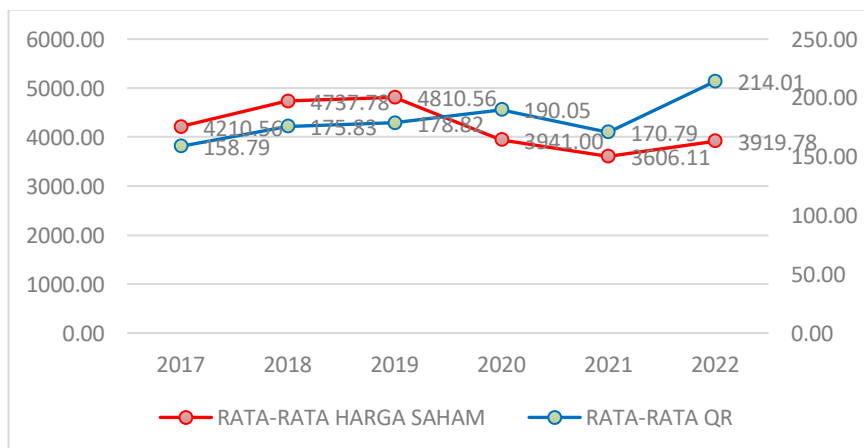
KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	CA	CL	INV.	QR
CEKA	2017	1290	988,480.00	444,383.00	415,268.00	128.99
	2018	1375	854,880.00	158,256.00	412,126.00	279.77
	2019	1670	1,067,652.00	222,441.00	262,082.00	362.15
	2020	1785	1,266,586.00	271,641.00	326,173.00	346.20
	2021	1880	1,358,085.00	283,105.00	415,891.00	332.81
	2022	1980	1,383,998.00	139,037.00	367,685.00	730.97
ICBP	2017	8900	16,579,331.00	6,827,588.00	3,261,635.00	195.06
	2018	10450	14,121,568.00	7,235,398.00	4,001,277.00	139.87
	2019	11150	16,624,925.00	6,556,359.00	3,840,690.00	194.99
	2020	9575	20,716,223.00	9,176,164.00	4,586,940.00	175.77
	2021	8700	33,997,637.00	18,896,133.00	5,857,217.00	148.92
	2022	10000	31,070,365.00	10,033,935.00	7,132,321.00	238.57
INDF	2017	7625	32,515,399.00	21,637,763.00	9,690,981.00	105.48
	2018	7450	33,272,618.00	31,204,102.00	11,644,156.00	69.31
	2019	7925	31,403,445.00	24,686,862.00	9,658,705.00	88.08
	2020	6850	38,418,238.00	27,975,875.00	11,150,432.00	97.47
	2021	6325	54,183,399.00	40,403,404.00	12,683,836.00	102.71
	2022	6725	54,876,668.00	30,725,942.00	16,517,373.00	124.84
MLBI	2017	13675	1,076,845.00	1,304,114.00	171,620.00	69.41
	2018	16000	1,228,961.00	1,578,919.00	172,217.00	66.93
	2019	15500	1,162,802.00	1,588,693.00	165,633.00	62.77
	2020	9700	1,189,261.00	1,338,441.00	171,037.00	76.08
	2021	7800	1,241,112.00	1,682,700.00	208,324.00	61.38
	2022	8950	1,649,257.00	2,154,777.00	267,023.00	64.15
MYOR	2017	2020	10,674,199,571,313.00	4,473,628,322,956.00	1,825,267,160,976.00	197.80
	2018	2620	12,647,858,727,872.00	4,764,510,387,113.00	3,351,796,321,991.00	195.11
	2019	2050	12,776,102,781,513.00	3,726,359,539,201.00	2,790,633,951,514.00	267.97
	2020	2710	12,838,729,162,094.00	3,559,336,027,729.00	2,805,111,592,211.00	281.90
	2021	2040	12,969,783,874,643.00	5,570,773,468,770.00	3,034,214,214,009.00	178.35
	2022	2500	14,772,623,976,128.00	5,636,627,301,308.00	3,870,496,137,257.00	193.42
ROTI	2017	1275	2,319,937,439,019.00	1,027,176,531,240.00	50,264,253,248.00	220.96
	2018	1200	1,876,409,299,238.00	525,422,150,049.00	65,127,735,601.00	344.73
	2019	1300	1,874,411,044,438.00	1,106,938,318,565.00	83,599,374,391.00	161.78
	2020	1360	1,549,617,329,468.00	404,567,270,700.00	103,693,623,334.00	357.40
	2021	1360	1,282,057,210,341.00	483,213,195,704.00	119,581,372,896.00	240.57
	2022	1320	1,285,672,230,703.00	612,417,576,293.00	146,630,445,701.00	185.99

KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	CA	CL	INV.	QR
SKBM	2017	715	836,639,597,232.00	511,596,750,506.00	293,162,796,955.00	106.23
	2018	695	851,410,216,636.00	615,506,825,729.00	302,148,568,290.00	89.24
	2019	410	889,743,651,128.00	668,931,501,885.00	410,800,635,623.00	71.60
	2020	324	953,792,483,691.00	701,020,837,232.00	388,035,141,921.00	80.70
	2021	360	1,158,132,110,148.00	883,202,660,221.00	438,730,784,018.00	81.45
	2022	378	1,263,255,237,692.00	875,853,096,624.00	457,088,997,518.00	92.04
SKLT	2017	1100	267,129,479,669.00	211,493,160,519.00	120,795,774,143.00	69.19
	2018	1500	356,735,670,030.00	291,349,105,535.00	154,839,960,751.00	69.30
	2019	1610	378,352,247,338.00	293,281,364,781.00	161,904,003,569.00	73.80
	2020	1565	379,723,220,668.00	247,102,759,160.00	146,698,971,577.00	94.30
	2021	2420	433,383,441,542.00	241,664,687,612.00	135,057,215,504.00	123.45
	2022	1950	543,799,195,487.00	333,670,108,915.00	238,556,605,259.00	91.48
ULTJ	2017	1295	3,439,990,000,000.00	820,625,000,000.00	682,624,000,000.00	336.01
	2018	1350	2,793,521,000,000.00	635,161,000,000.00	708,773,000,000.00	328.22
	2019	1680	3,716,641,000,000.00	836,314,000,000.00	987,927,000,000.00	326.28
	2020	1600	5,593,421,000,000.00	2,327,339,000,000.00	924,639,000,000.00	200.61
	2021	1570	4,844,821,000,000.00	1,556,539,000,000.00	681,983,000,000.00	267.44
	2022	1475	4,618,390,000,000.00	1,456,898,000,000.00	1,637,361,000,000.00	204.61

Tabel Rata-rata Harga Saham dan QR

TAHUN	RATA-RATA HARGA SAHAM	RATA-RATA QR
2017	4210.56	158.79
2018	4737.78	175.83
2019	4810.56	178.82
2020	3941.00	190.05
2021	3606.11	170.79
2022	3919.78	214.01

Grafik Rata-rata Harga Saham dan QR



Lampiran 3. Tabel Perhitungan *Return On Equity*

Tabel 2

Komponen *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

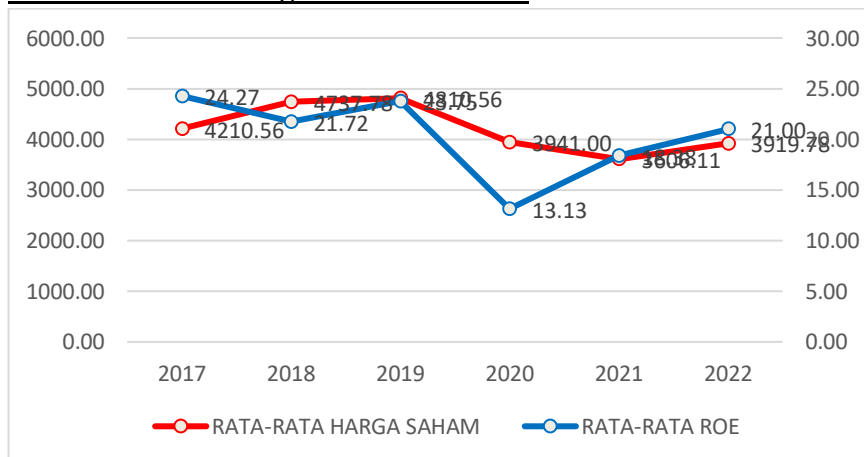
KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	TE	EAT	ROE
CEKA	2017	1290	903,044.00	107,421.00	11.90
	2018	1375	976,648.00	92,650.00	9.49
	2019	1670	1,131,295.00	215,459.00	19.05
	2020	1785	1,260,715.00	181,813.00	14.42
	2021	1880	1,387,367.00	187,067.00	13.48
	2022	1980	1,550,043.00	220,705.00	14.24
ICBP	2017	8900	20,324,330.00	3,543,173.00	17.43
	2018	10450	22,707,150.00	4,658,781.00	20.52
	2019	11150	26,671,104.00	5,360,029.00	20.10
	2020	9575	50,318,053.00	7,418,574.00	14.74
	2021	8700	54,723,863.00	7,900,282.00	14.44
	2022	10000	57,473,007.00	5,722,194.00	9.96
INDF	2017	7625	46,756,724.00	5,145,063.00	11.00
	2018	7450	49,916,800.00	4,961,851.00	9.94
	2019	7925	54,202,488.00	5,902,729.00	10.89
	2020	6850	79,138,044.00	8,752,066.00	11.06
	2021	6325	86,632,111.00	11,203,585.00	12.93
	2022	6725	93,623,038.00	9,192,569.00	9.82
MLBI	2017	13675	1,064,474.00	1,322,067.00	124.20
	2018	16000	1,167,536.00	1,224,807.00	104.91
	2019	15500	1,146,007.00	1,206,059.00	105.24
	2020	9700	1,433,406.00	285,617.00	19.93
	2021	7800	1,099,157.00	665,850.00	60.58
	2022	8950	1,073,275.00	924,906.00	86.18
MYOR	2017	2020	7,354,346,366,072.00	1,630,953,830,893.00	22.18
	2018	2620	8,542,544,481,694.00	1,760,434,280,304.00	20.61
	2019	2050	9,899,940,195,318.00	2,039,404,206,764.00	20.60
	2020	2710	11,271,468,049,958.00	2,098,168,514,645.00	18.61
	2021	2040	11,360,031,396,135.00	1,211,052,647,953.00	10.66
	2022	2500	12,834,694,090,515.00	1,970,064,538,149.00	15.35
ROTI	2017	1275	2,820,105,715,429.00	135,364,021,139.00	4.80
	2018	1200	2,916,901,120,111.00	127,171,436,363.00	4.36
	2019	1300	3,092,597,379,097.00	236,518,557,420.00	7.65
	2020	1360	3,227,671,047,731.00	168,610,282,478.00	5.22
	2021	1360	2,849,419,530,726.00	281,340,682,456.00	9.87
	2022	1320	2,681,158,538,764.00	432,247,722,254.00	16.12

KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	TE	EAT	ROE
SKBM	2017	715	1,023,237,460,399.00	25,880,464,791.00	2.53
	2018	695	1,040,576,552,571.00	15,954,632,472.00	1.53
	2019	410	1,035,820,381,000.00	957,169,058.00	0.09
	2020	324	961,981,659,335.00	5,415,741,808.00	0.56
	2021	360	992,485,493,010.00	29,707,421,605.00	2.99
	2022	378	1,073,965,710,489.00	86,635,603,936.00	8.07
SKLT	2017	1100	307,569,774,228.00	22,970,715,348.00	7.47
	2018	1500	339,216,007,000.00	31,954,131,252.00	9.42
	2019	1610	380,381,947,966.00	44,943,627,900.00	11.82
	2020	1565	406,954,570,727.00	42,520,246,722.00	10.45
	2021	2420	541,837,229,228.00	84,524,160,228.00	15.60
	2022	1950	590,753,527,421.00	74,865,302,076.00	12.67
ULTJ	2017	1295	4,208,755,000,000.00	711,681,000,000.00	16.91
	2018	1350	4,774,956,000,000.00	701,607,000,000.00	14.69
	2019	1680	5,655,139,000,000.00	1,035,865,000,000.00	18.32
	2020	1600	4,781,737,000,000.00	1,109,666,000,000.00	23.21
	2021	1570	5,138,126,000,000.00	1,276,793,000,000.00	24.85
	2022	1475	5,822,679,000,000.00	965,486,000,000.00	16.58

Tabel Rata-rata Harga Saham dan ROE

TAHUN	RATA-RATA HARGA SAHAM	RATA-RATA ROE
2017	4210.56	24.27
2018	4737.78	21.72
2019	4810.56	23.75
2020	3941.00	13.13
2021	3606.11	18.38
2022	3919.78	21.00

Grafik Rata-rata Harga Saham dan ROE



Lampiran 4. Tabel Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tabel 3

Komponen *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

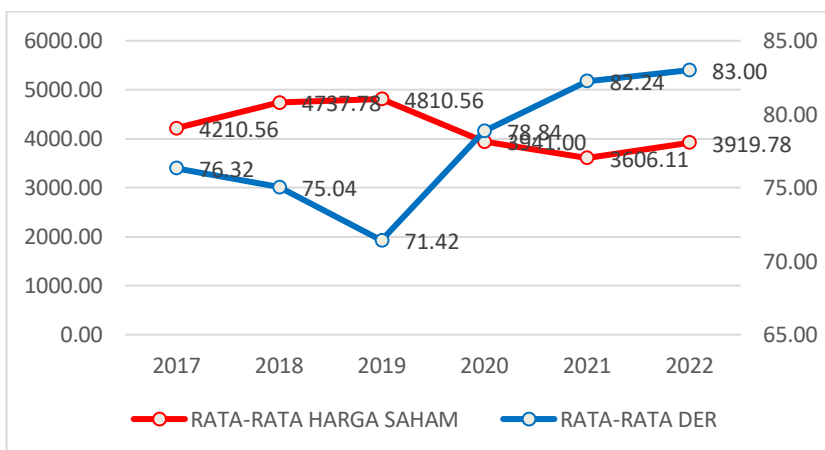
KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	TL	TE	DER
CEKA	2017	1290	489,592.00	903,044.00	54.22
	2018	1375	192,308.00	976,648.00	19.69
	2019	1670	261,785.00	1,131,295.00	23.14
	2020	1785	305,959.00	1,260,715.00	24.27
	2021	1880	310,020.00	1,387,367.00	22.35
	2022	1980	168,245.00	1,550,043.00	10.85
ICBP	2017	8900	11,295,184.00	20,324,330.00	55.57
	2018	10450	11,660,003.00	22,707,150.00	51.35
	2019	11150	12,038,210.00	26,671,104.00	45.14
	2020	9575	53,270,272.00	50,318,053.00	105.87
	2021	8700	63,342,765.00	54,723,863.00	115.75
	2022	10000	57,832,529.00	57,473,007.00	100.63
INDF	2017	7625	41,182,764.00	46,756,724.00	88.08
	2018	7450	46,620,996.00	49,916,800.00	93.40
	2019	7925	41,996,071.00	54,202,488.00	77.48
	2020	6850	83,998,472.00	79,138,044.00	106.14
	2021	6325	92,724,082.00	86,632,111.00	107.03
	2022	6725	86,810,262.00	93,623,038.00	92.72
MLBI	2017	13675	1,445,173.00	1,064,474.00	135.76
	2018	16000	1,721,965.00	1,167,536.00	147.49
	2019	15500	1,750,943.00	1,146,007.00	152.79
	2020	9700	1,474,019.00	1,433,406.00	102.83
	2021	7800	1,822,860.00	1,099,157.00	165.84
	2022	8950	2,301,227.00	1,073,275.00	214.41
MYOR	2017	2020	7,561,503,434,179.00	7,354,346,366,072.00	102.82
	2018	2620	9,049,161,944,940.00	8,542,544,481,694.00	105.93
	2019	2050	9,137,978,611,155.00	9,899,940,195,318.00	92.30
	2020	2710	8,506,032,464,592.00	11,271,468,049,958.00	75.47
	2021	2040	8,557,621,869,393.00	11,360,031,396,135.00	75.33
	2022	2500	9,441,466,604,896.00	12,834,694,090,515.00	73.56
ROTI	2017	1275	1,739,467,993,982.00	2,820,105,715,429.00	61.68
	2018	1200	1,476,909,260,772.00	2,916,901,120,111.00	50.63
	2019	1300	1,589,486,465,854.00	3,092,597,379,097.00	51.40
	2020	1360	1,224,495,624,254.00	3,227,671,047,731.00	37.94
	2021	1360	1,341,864,891,951.00	2,849,419,530,726.00	47.09
	2022	1320	1,449,163,077,319.00	2,681,158,538,764.00	54.05

KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	TL	TE	DER
SKBM	2017	715	599,790,014,646.00	1,023,237,460,399.00	58.62
	2018	695	730,789,419,438.00	1,040,576,552,571.00	70.23
	2019	410	784,562,971,811.00	1,035,820,381,000.00	75.74
	2020	324	806,678,887,419.00	961,981,659,335.00	83.86
	2021	360	977,942,627,046.00	992,485,493,010.00	98.53
	2022	378	968,233,866,594.00	1,073,965,710,489.00	90.16
SKLT	2017	1100	328,714,435,982.00	307,569,774,228.00	106.87
	2018	1500	408,057,718,435.00	339,216,007,000.00	120.29
	2019	1610	410,463,595,860.00	380,381,947,966.00	107.91
	2020	1565	366,908,471,713.00	406,954,570,727.00	90.16
	2021	2420	347,288,021,564.00	541,837,229,228.00	64.09
	2022	1950	442,535,947,408.00	590,753,527,421.00	74.91
ULTJ	2017	1295	978,185,000,000.00	4,208,755,000,000.00	23.24
	2018	1350	780,915,000,000.00	4,774,956,000,000.00	16.35
	2019	1680	953,283,000,000.00	5,655,139,000,000.00	16.86
	2020	1600	3,972,379,000,000.00	4,781,737,000,000.00	83.07
	2021	1570	2,268,730,000,000.00	5,138,126,000,000.00	44.15
	2022	1475	1,553,696,000,000.00	5,822,679,000,000.00	26.68

Tabel Rata-rata Harga Saham dan DER

TAHUN	RATA-RATA HARGA SAHAM	RATA-RATA DER
2017	4210.56	76.32
2018	4737.78	75.04
2019	4810.56	71.42
2020	3941.00	78.84
2021	3606.11	82.24
2022	3919.78	83.00

Grafik Rata-rata Harga Saham dan DER



Lampiran 5. Tabel Perhitungan *Earning Per Share*

Tabel 4

Komponen *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

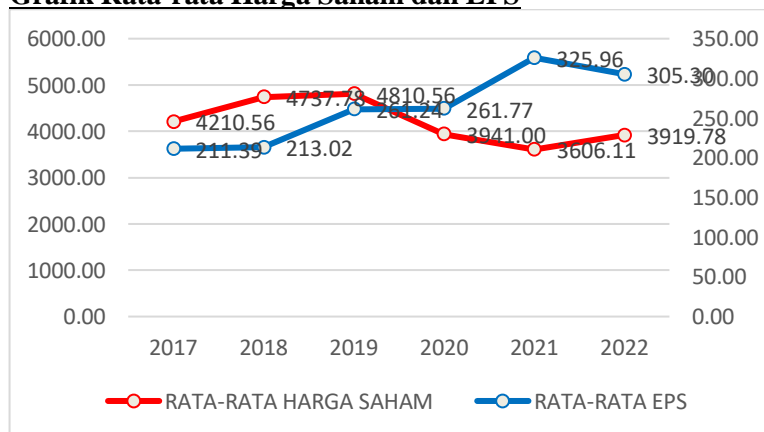
KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	EAT	SAHAM BEREDAR	EPS
CEKA	2017	1290	107,421.00	595.00	180.54
	2018	1375	92,650.00	595.00	155.71
	2019	1670	215,459.00	595.00	362.12
	2020	1785	181,813.00	595.00	305.57
	2021	1880	187,067.00	595.00	314.40
	2022	1980	220,705.00	595.00	370.93
ICBP	2017	8900	3,543,173.00	11,662.00	303.82
	2018	10450	4,658,781.00	11,662.00	399.48
	2019	11150	5,360,029.00	11,662.00	459.61
	2020	9575	7,418,574.00	11,662.00	636.13
	2021	8700	7,900,282.00	11,662.00	677.44
	2022	10000	5,722,194.00	11,662.00	490.67
INDF	2017	7625	5,145,063.00	8,780.00	586.00
	2018	7450	4,961,851.00	8,780.00	565.13
	2019	7925	5,902,729.00	8,780.00	672.29
	2020	6850	8,752,066.00	8,780.00	996.82
	2021	6325	11,203,585.00	8,780.00	1,276.03
	2022	6725	9,192,569.00	8,780.00	1,046.99
MLBI	2017	13675	1,322,067.00	2,107.00	627.46
	2018	16000	1,224,807.00	2,107.00	581.30
	2019	15500	1,206,059.00	2,107.00	572.41
	2020	9700	285,617.00	2,107.00	135.56
	2021	7800	665,850.00	2,107.00	316.02
	2022	8950	924,906.00	2,107.00	438.97
MYOR	2017	2020	1,630,953,830,893.00	22,358,699,725.00	72.94
	2018	2620	1,760,434,280,304.00	22,358,699,725.00	78.74
	2019	2050	2,039,404,206,764.00	22,358,699,725.00	91.21
	2020	2710	2,098,168,514,645.00	22,358,699,725.00	93.84
	2021	2040	1,211,052,647,953.00	22,358,699,725.00	54.16
	2022	2500	1,970,064,538,149.00	22,358,699,725.00	88.11
ROTI	2017	1275	135,364,021,139.00	6,186,488,888.00	21.88
	2018	1200	127,171,436,363.00	6,186,488,888.00	20.56
	2019	1300	236,518,557,420.00	6,186,488,888.00	38.23
	2020	1360	168,610,282,478.00	6,186,488,888.00	27.25
	2021	1360	281,340,682,456.00	6,186,488,888.00	45.48
	2022	1320	432,247,722,254.00	6,186,488,888.00	69.87

KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	EAT	SAHAM BEREDAR	EPS
SKBM	2017	715	25,880,464,791.00	1,726,003,217.00	14.99
	2018	695	15,954,632,472.00	1,726,003,217.00	9.24
	2019	410	957,169,058.00	1,726,003,217.00	0.55
	2020	324	5,415,741,808.00	1,726,003,217.00	3.14
	2021	360	29,707,421,605.00	1,726,003,217.00	17.21
	2022	378	86,635,603,936.00	1,726,003,217.00	50.19
SKLT	2017	1100	22,970,715,348.00	690,740,500.00	33.26
	2018	1500	31,954,131,252.00	690,740,500.00	46.26
	2019	1610	44,943,627,900.00	690,740,500.00	65.07
	2020	1565	42,520,246,722.00	690,740,500.00	61.56
	2021	2420	84,524,160,228.00	690,740,500.00	122.37
	2022	1950	74,865,302,076.00	690,740,500.00	108.38
ULTJ	2017	1295	711,681,000,000.00	11,553,528,000.00	61.60
	2018	1350	701,607,000,000.00	11,553,528,000.00	60.73
	2019	1680	1,035,865,000,000.00	11,553,528,000.00	89.66
	2020	1600	1,109,666,000,000.00	11,553,528,000.00	96.05
	2021	1570	1,276,793,000,000.00	11,553,528,000.00	110.51
	2022	1475	965,486,000,000.00	11,553,528,000.00	83.57

Tabel Rata-rata Harga Saham dan EPS

TAHUN	RATA-RATA HARGA SAHAM	RATA-RATA EPS
2017	4210.56	211.39
2018	4737.78	213.02
2019	4810.56	261.24
2020	3941.00	261.77
2021	3606.11	325.96
2022	3919.78	305.30

Grafik Rata-rata Harga Saham dan EPS



Lampiran 6. Hasil Uji Data

1. Hasil Uji Chow

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37.928394	(8,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.928769	8	0.0000

Sumber : E-views 12 (data diolah, 2023)

2. Hasil Uji Hausman

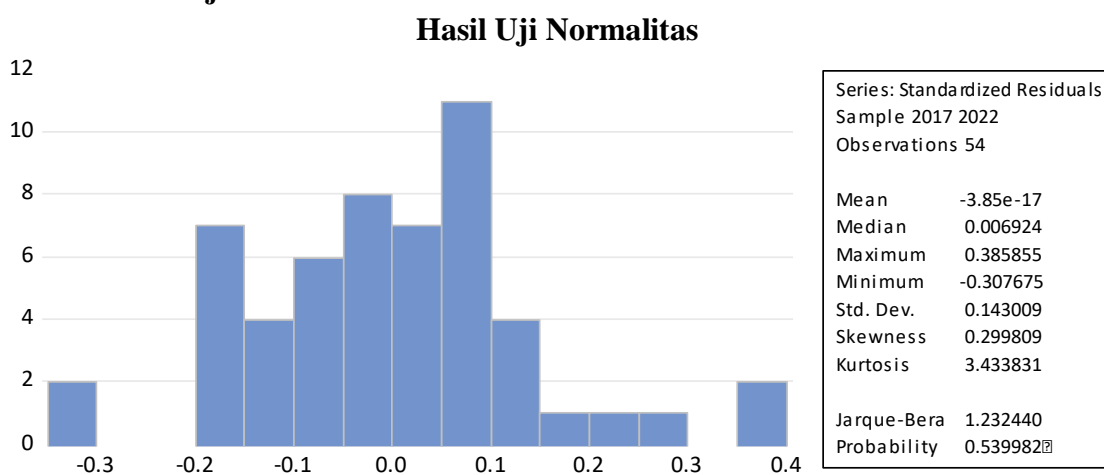
Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.055473	4	0.0019

Sumber : E-views 12 (data diolah, 2023)

3. Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.968690	Mean dependent var	4204.296
Adjusted R-squared	0.959526	S.D. dependent var	4224.354
S.E. of regression	849.8633	Akaike info criterion	16.53410
Sum squared resid	29612970	Schwarz criterion	17.01293
Log likelihood	-433.4206	Hannan-Quinn criter.	16.71876
F-statistic	105.7065	Durbin-Watson stat	1.486975
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E-views 12 (data diolah, 2023)

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 07/27/23 Time: 09:21
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.769575	230.2271	-0.042435	0.9664
QR	0.503935	0.623821	0.807821	0.4239
ROE	8.398279	3.989858	2.104907	0.0415
DER	4.491934	2.262998	1.984948	0.0539
EPS	-0.501936	0.423425	-1.185419	0.2427

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.792903	Mean dependent var	469.4842
Adjusted R-squared	0.732289	S.D. dependent var	578.0666
S.E. of regression	299.0961	Akaike info criterion	14.44548
Sum squared resid	3667797.	Schwarz criterion	14.92431
Log likelihood	-377.0279	Hannan-Quinn criter.	14.63014
F-statistic	13.08125	Durbin-Watson stat	2.532929
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: E-views 12 (data diolah, 2023)

6. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

	QR	ROE	DER	EPS
QR	1.000000	-0.228334	-0.682530	-0.167377
ROE	-0.228334	1.000000	0.577862	0.303437
DER	-0.682530	0.577862	1.000000	0.340197
EPS	-0.167377	0.303437	0.340197	1.000000

Sumber : E-views 12 (data diolah, 2023)

7. Fixed Effect Model

Tabel 4.12

Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 07/28/23 Time: 09:41

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4833.687	653.7255	7.394063	0.0000
QR	-0.854966	1.770718	-0.482836	0.6318
ROE	69.65479	11.29304	6.167942	0.0000
DER	-24.53094	6.427732	-3.816422	0.0004
EPS	0.042452	1.199716	0.035385	0.9719

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.968730	Mean dependent var	4204.296
Adjusted R-squared	0.959578	S.D. dependent var	4224.354
S.E. of regression	849.3195	Akaike info criterion	16.53282
Sum squared resid	29575091	Schwarz criterion	17.01165
Log likelihood	-433.3861	Hannan-Quinn criter.	16.71748
F-statistic	105.8463	Durbin-Watson stat	1.502512
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E-views 12 (data diolah, 2023)

8. Hasil Uji t

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 07/28/23 Time: 09:41
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4833.687	653.7255	7.394063	0.0000
QR	-0.854966	1.770718	-0.482836	0.6318
ROE	69.65479	11.29304	6.167942	0.0000
DER	-24.53094	6.427732	-3.816422	0.0004
EPS	0.042452	1.199716	0.035385	0.9719

Sumber : E-views 12 (data diolah, 2023)

9. Hasil Uji f

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.968730	Mean dependent var	4204.296
Adjusted R-squared	0.959578	S.D. dependent var	4224.354
S.E. of regression	849.3195	Akaike info criterion	16.53282
Sum squared resid	29575091	Schwarz criterion	17.01165
Log likelihood	-433.3861	Hannan-Quinn criter.	16.71748
F-statistic	105.8463	Durbin-Watson stat	1.502512
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E-views 12 (data diolah, 2023)